

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Inovasi guru dalam menata ruang kelas

Untuk mengetahui inovasi guru dalam menata ruang kelas, peneliti melakukan observasi dan wawancara. Sementara dokumentasi berupa catatan hasil penelitian dan foto kegiatan penelitian merupakan hal penunjang atau bukti fisik bagi terlaksananya penelitian ini. Langkah awal yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan observasi pada guru yang sedang mengajar di kelas, kemudian dilanjutkan dengan wawancara dengan guru tersebut. Jumlah guru yang peneliti observasi ada 10 orang. Langkah selanjutnya, untuk menambah keyakinan atas informasi yang telah didapatkan pada 10 orang guru, peneliti melakukan wawancara dengan 10 orang siswa yang diambil secara representatif. Langkah terakhir, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Berikut penjelasannya.

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan pada 10 orang guru yang sedang mengajar di kelas menggambarkan bahwa: (1) penataan tempat duduk cukup mendukung kelancaran Proses Belajar Mengajar, dimana tempat duduk siswa disusun secara bervariasi sesuai dengan materi dan metode yang digunakan guru; (2) alat-alat pembelajaran tertata dengan rapi di lemari; dan (3) kelas tampak bersih dan indah, dimana pada setiap ruang kelas terdapat struktur kelas, daftar

piket, jadwal pelajaran, tata tertib kelas, ikrar pelajar, dan hasil karya siswa ditata dengan rapi, sehingga kelas tampak indah.

Untuk mengetahui secara mendalam tentang hal yang didapatkan dari hasil observasi di atas, peneliti melakukan wawancara dengan 10 orang guru yang sedang mengajar tersebut.

Wawancara pertama dengan Bpk Sp, peneliti memperoleh informasi yang berkaitan dengan pengelolaan kelas khususnya masalah penataan ruang kelas di SMP N 1 Kaur Selatan, responden menyampaikan bahwa:

“Mengelola kelas itu adalah mengatur seluruh isi kelas, mulai dari menata tempat duduk siswa, kebersihan dan keindahan, mendisiplinkan siswa, serta menanggulangi perilaku siswa yang melanggar tata tertib kelas”

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa cara menata tempat duduk siswa yang ia lakukan adalah bervariasi sesuai dengan kondisi siswa dan materi pembelajaran, kebersihan kelas merupakan kewajiban semua yang ada di kelas, sementara menata alat-alat pembelajaran dan keindahan kelas merupakan tugas wali kelas. Selain itu, Bpk Sp juga mengungkapkan bahwa yang ia lakukan dalam mengelola kelas saat ini merupakan salah satu inovasi, karena dahulunya sebelum adanya kegiatan pelatihan-pelatihan ia hanya mengajar dengan metode ceramah sehingga pembelajaran cenderung kaku dan monoton. Dengan metode ceramah yang ia lakukan, siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itulah ia berusaha merubah cara mengajarnya seperti yang ia lakukan sekarang ini. Hal ini ia lakukan dengan tujuan menyesuaikan dengan kemajuan dunia pendidikan saat ini. Bpk Sp mulai melakukan inovasi dalam pengelolaan kelas

sejak ia sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan dinas pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk Sp di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang responden lakukan berupa penataan tempat duduk siswa yang bervariasi dan penataan kebersihan kelas, sementara penataan alat-alat pembelajaran dan keindahan kelas yang lebih berperan adalah wali kelas. Hal-hal yang responden lakukan merupakan suatu bentuk inovasi karena adanya perubahan dari pembelajaran yang kurang efektif menjadi lebih efektif. Dari pembelajaran yang monoton menjadi lebih bervariasi.

Wawancara dengan Bpk Dd diperoleh informasi yang berkaitan dengan pengelolaan kelas bahwa dalam pengelolaan kelas itu mencakup hal menata tempat duduk siswa yang berubah-ubah sesuai dengan kondisi kelas dan siswa dan menata kebersihan kelas dengan selalu memperhatikan kebersihan kelas sebelum memulai pembelajaran, sementara masalah menata alat-alat pembelajaran dan keindahan kelas merupakan kewajiban wali kelas. Bpk Dd juga menjelaskan bahwa dalam melakukan pengelolaan kelas, dia melakukan inovasi dengan tujuan meningkatkan mutu lulusan karena setiap waktu dunia pendidikan makin berkembang. Bpk Dd juga mengungkapkan bahwa dia melakukan inovasi dalam pengelolaan kelas sejak berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) karena sejak itulah adanya anjuran dari kepala sekolah untuk menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dalam pembelajaran.

Wawancara kedua dengan Bpk Md dan Ibu Rh. Bpk Md mengatakan bahwa mengelola kelas itu adalah mengelola semua yang ada di kelas sehingga

menciptakan iklim kelas yang kondusif. Khusus dengan masalah penataan ruang kelas meliputi: menata tempat duduk siswa yang bervariasi, memperhatikan kebersihan kelas setiap sebelum memulai pembelajaran, memperhatikan keindahan, dan lain-lain yang berhubungan dengan penataan ruang kelas. Responden mengatakan bahwa dalam menata alat-alat pembelajaran dan keindahan kelas bekerja sama dengan wali kelas. Bpk Md mengungkapkan bahwa yang dia lakukan tersebut merupakan suatu bentuk inovasi karena adanya perubahan dari penataan tempat duduk siswa yang monoton/tetap menjadi lebih bervariasi, menurutnya hal ini merupakan perubahan ke arah yang lebih baik. Dia melakukan inovasi karena memang sejak berlakunya KTSP, semua guru di SMP Negeri 1 Kaur Selatan ditekankan untuk berangsur-angsur menerapkan PAIKEM dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada mutu lulusan.

Hal di atas sejalan dengan yang diungkapkan Ibu Rh bahwa mengelola kelas itu adalah mengatur semua yang ada di kelas supaya kelas menjadi tempat yang nyaman untuk belajar. Khusus untuk penataan ruang kelas meliputi penataan tempat duduk siswa yang berubah-ubah dan selalu memperhatikan kondisi kelas dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Ibu Rh juga mengungkapkan bahwa cara mengelola kelas yang ia lakukan sekarang ini merupakan suatu bentuk inovasi, karena dahulunya ia kurang memperhatikan masalah kenyamanan di kelas yang terpenting baginya materi tersampaikan. Tetapi setelah adanya diklat PLPG dan pelatihan-pelatihan, ia menyadari bahwa

cara yang dahulu ia lakukan mesti dirubah atau diinovasi demi kebaikan selanjutnya.

Wawancara ketiga dengan Ibu Ok. Ibu Ok mengatakan bahwa mengelola kelas itu adalah mengelola semua yang ada di kelas supaya tercipta iklim pembelajaran yang menyenangkan. Khusus dengan masalah penataan ruang kelas meliputi: menata tempat duduk siswa yang bervariasi (bisa berderet, berbentuk U, atau melingkar), memperhatikan kebersihan dan keindahan kelas setiap mau memulai pembelajaran dengan memfungsikan siswa yang piket. Ibu Ok juga mengatakan bahwa hal ini belum lama ia terapkan, ia baru menerapkan hal ini sejak ia selesai mengikuti PLPG. Ia mengungkapkan bahwa pengelolaan ruang kelas yang selama ini ia lakukan mesti diperbaiki demi mencapai mutu pembelajaran yang lebih baik dan menyesuaikan dengan kemajuan dunia pendidikan.

Hal di atas sejalan dengan yang diungkapkan Bpk Sw bahwa mengelola kelas itu adalah mengelola semua yang ada di kelas untuk menciptakan kelas yang kondusif. Khusus untuk penataan ruang kelas meliputi penataan tempat duduk siswa yang bervariasi sesuai dengan materi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran dan selalu memperhatikan kebersihan kelas setiap baru masuk kelas.

Wawancara keempat dengan Ibu Aa dan Jd. Pendapat Ibu Aa dan Ibu Jd secara umum sama dengan pendapat para responden yang telah diketengahkan di atas. Mereka mengungkapkan bahwa mengelola kelas merupakan kegiatan yang dilakukan para guru yang mengajar untuk mengatur semua yang ada di kelas supaya tercipta iklim pembelajaran yang kondusif. Mereka mengungkapkan

bahwa mengelola kelas merupakan salah satu tugas utama guru selain mengajar, mengelola kelas khususnya dalam menata ruang kelas meliputi kegiatan-kegiatan menata tempat duduk siswa, menata alat-alat pembelajaran, menata kebersihan, dan menata keindahan kelas. Mereka mengungkapkan bahwa tempat duduk siswa ditata secara berubah-ubah/bervariasi sesuai dengan kondisi kelas, kondisi siswa, metode yang digunakan guru, dan materi pembelajaran. Kebersihan dan keindahan kelas juga merupakan kewajiban setiap guru yang masuk kelas untuk memperhatikannya, namun kalau masalah menata keindahan kelas biasanya bekerja sama dengan wali kelas. Mereka mengungkapkan bahwa pengelolaan kelas yang mereka lakukan ini merupakan suatu inovasi karena adanya perubahan dari pembelajaran yang monoton ke pembelajaran yang lebih bervariasi. Mereka menerapkan perubahan ini sejak mereka selesai PLPG. Hal ini mereka lakukan dengan tujuan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.

Wawancara kelima dengan Bpk Sh dan Ibu Rn. Bpk Sh dan Ibu Rn mengungkapkan bahwa mengelola kelas berarti mengelola semua yang ada di kelas supaya tercipta iklim pembelajaran yang menyenangkan. Khusus untuk mengelola ruang kelas, responden melakukan penataan tempat duduk siswa yang bervariasi sesuai dengan metode dan materi pembelajaran dan selalu memperhatikan kebersihan dan keindahan kelas setiap sebelum memulai pembelajaran. Mereka mengungkapkan bahwa cara yang mereka lakukan ini merupakan suatu bentuk inovasi karena dahulunya penataan tempat duduk yang mereka lakukan hanya berderet dan keindahan kelas kurang menjadi perhatian.

Mereka menerapkan perubahan ini sejak adanya penekanan dari kepala sekolah untuk menerapkan PAIKEM dalam pembelajaran.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan 10 orang siswa yang dipilih secara refresentatif. Peneliti mendapatkan informasi bahwa kalau guru sedang menjelaskan materi atau ulangan susunan tempat duduk disusun berderet, tetapi jika sedang menyelesaikan tugas kelompok tempat duduk disusun mengelompok, terkadang juga berbentuk *U*. Sementara alat-alat pembelajaran ditata oleh wali kelas di dalam lemari.

Untuk menambah keabsahan data, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah Bpk Sm yang bertempat di ruang kepala sekolah. Dengan wawancara ini peneliti mendapatkan informasi bahwa secara umum guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan telah melakukan pengelolaan kelas dengan baik meskipun belum sempurna. Dimana penataan tempat duduk yang dilakukan guru-guru bervariasi, terkadang berderet, berkelompok, bentuk *U* dan lain-lain sesuai dengan materi dan metode pembelajaran yang digunakan guru, penataan alat-alat pembelajaran biasanya dilakukan oleh wali kelas, dan guru-guru memperhatikan kebersihan dan keindahan kelas terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa penataan ruang kelas yang dilakukan guru-guru telah mengalami perubahan atau inovasi, karena dahulunya penataan ruang kelas kurang diperhatikan seperti penataan tempat duduk hanya berderet

Dari hasil observasi dan wawancara dengan 10 orang guru, 1 orang kepala sekolah, dan 10 orang siswa di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa inovasi penataan ruang kelas telah dilakukan oleh guru-guru SMP Negeri 1 Kaur

Selatan yang meliputi: (1) penataan tempat duduk siswa secara bervariasi sesuai dengan kondisi kelas, kondisi siswa, materi dan metode pembelajaran yang digunakan guru; (2) penataan alat-alat pembelajaran dan keindahan kelas dilakukan oleh wali kelas; dan (3) penataan kebersihan kelas dilakukan guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan dengan cara memperhatikan kebersihan kelas setiap sebelum memulai pembelajaran. Sementara dahulunya penataan tempat duduk siswa tidak bervariasi, penataan alat-alat pembelajaran tidak diperhatikan dan hanya diletakkan di ruang guru, penataan kebersihan dan keindahan hanya tugas siswa piket dan tidak mendapat pengawasan dari wali kelas.

Inovasi guru dalam menata ruang kelas yang diuraikan di atas dapat diringkas pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Inovasi guru dalam penataan ruang kelas

No	Aspek	Kondisi terdahulu	Kondisi Sekarang	Kesimpulan
1	Penataan tempat duduk siswa	Penataan tempat duduk siswa monoton/tidak bervariasi. Tempat duduk siswa hanya berderet.	Penataan tempat duduk siswa bervariasi sesuai dengan kondisi kelas, metode, dan materi pembelajaran. Penataan tempat duduk bisa berderet, setengah lingkaran, bentuk U, berkelompok, dan lain-lain	Ada inovasi dalam penataan tempat duduk siswa
2	Penataan alat-alat pembelajaran	Penataan alat-alat pembelajaran kurang diperhatikan. Alat-alat pembelajaran hanya diletakkan di ruang guru sehingga jika guru ingin menggunakan agak kesulitan	Penataan alat-alat pembelajaran lebih diperhatikan. Yang bertanggung jawab dalam penataan adalah wali kelas. Alat-alat pembelajaran ditata dengan rapi di lemari kelas sehingga jika ada guru yang ingin menggunakan akan lebih mudah	Ada inovasi dalam penataan alat-alat pembelajaran
3	Penataan kebersihan dan keindahan kelas	Penataan kebersihan dan keindahan kelas hanya tugas siswa yang piket	Penataan kebersihan dan keindahan kelas menjadi tanggung jawab bersama	Ada inovasi dalam penataan kebersihan dan keindahan kelas

2. Inovasi guru dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang baik

Sama halnya dengan cara mengetahui inovasi penataan ruang kelas di atas, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi pada 10 orang guru seperti yang disebutkan di atas. Hal-hal yang diobservasi pada 10 orang guru tersebut adalah kedekatan guru-guru dengan siswa, kedekatan antar siswa, dan teknik-teknik yang digunakan guru dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang baik. Sementara wawancara peneliti lakukan pada 10 orang guru, 10 orang siswa, dan 1 orang kepala sekolah.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, didapatkan simpulan sebagai berikut: (1) hubungan antar guru dan siswa dalam kelas terjalin dengan baik, hal ini terlihat dari respon positif yang diberikan oleh siswa pada guru, dimana siswa sopan dan patuh pada guru; (2) hubungan antar siswa juga terjalin dengan baik, dimana pada waktu peneliti melakukan penelitian, tidak ada siswa yang ribut dan saling mengganggu; dan (3) teknik yang guru-guru lakukan untuk mengembangkan hubungan interpersonal yaitu dengan cara melakukan pendekatan secara individual dan kelompok dengan dibarengi komunikasi yang ramah dan penuh kasih sayang.

Untuk lebih mengetahui secara mendalam hasil observasi di atas, peneliti melakukan wawancara dengan 10 orang guru, 1 orang kepala sekolah, dan 10 orang siswa tersebut.

Hasil wawancara pertama dengan Bpk Sp dan Dd menunjukkan bahwa: (1) cara yang dilakukan guru dalam mengembangkan hubungan yang baik dengan siswa adalah dengan bersikap ramah dan melakukan pendekatan di sela-sela

pembelajaran berlangsung dan pada waktu istirahat; (2) cara yang dilakukan guru dalam mengembangkan hubungan yang baik antar siswa adalah dengan menerapkan pendekatan permisif dan pendekatan kerja kelompok. Pendekatan permisif dilakukan untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih sendiri teman sebangkunya, sementara pendekatan kerja kelompok saya lakukan untuk mendorong kerja sama yang baik dalam kelompok/kelas.

Hasil wawancara kedua dengan Bpk Md dan Ibu Rh menunjukkan bahwa: (1) cara yang guru-guru lakukan dalam mengembangkan hubungan baik dengan siswa adalah dengan melakukan pendekatan individu dan kelompok; (2) cara yang guru-guru lakukan dalam mengembangkan hubungan yang baik antar siswa dengan memberikan tugas yang membutuhkan pemecahan secara kelompok.

Hasil wawancara ketiga dengan Ibu Ok dan Bpk Sw menunjukkan bahwa: (1) cara yang guru-guru lakukan dalam mengembangkan hubungan baik dengan siswa adalah dengan melakukan pendekatan individu dan kelompok yang dibarengi dengan komunikasi yang efektif dan penuh kasih sayang; (2) cara yang guru-guru lakukan dalam mengembangkan hubungan yang baik antar siswa dengan melakukan pendekatan individu dan kelompok yang berupa pemberian tugas yang membutuhkan pemecahan secara kelompok.

Hasil wawancara keempat dengan Ibu Aa dan Ibu Jd menunjukkan bahwa: (1) cara yang guru-guru lakukan dalam mengembangkan hubungan baik dengan siswa adalah dengan melakukan pendekatan individu dan kelompok; (2) cara yang guru-guru lakukan dalam mengembangkan hubungan yang baik antar siswa dengan melakukan pendekatan individu dan kelompok dengan memberikan tugas

yang memerlukan pemecahan secara kelompok dan memberlakukan siswa secara adil.

Hasil wawancara kelima dengan Sh dan Ibu Rn menunjukkan bahwa: (1) cara yang guru-guru lakukan dalam mengembangkan hubungan baik dengan siswa adalah dengan melakukan pendekatan dengan dibarengi komunikasi yang penuh kasih sayang; (2) cara yang guru-guru lakukan dalam mengembangkan hubungan yang baik antar siswa dengan melakukan pendekatan individu dan kelompok dengan memberikan tugas yang membutuhkan pemecahan secara kelompok dan memberlakukan siswa secara adil.

Untuk lebih mempertajam keabsahan informasi yang didapatkan dari 10 orang guru di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan didapatkan informasi bahwa: (1) belum pernah terdengar siswa membenci atau tidak senang dengan guru dan hubungan antar siswa dengan guru secara umum terjalin dengan baik; (2) cara guru menciptakan dan mengembangkan hubungan baik tersebut dengan cara berbaur dengan siswa tanpa pilih kasih, bersikap ramah dengan siswa, dan selalu melakukan pendekatan dengan siswa di saat-saat senggang; (3) cara guru mengembangkan hubungan baik antar siswa dengan cara memberikan pendekatan individu dan kelompok, memberlakukan seluruh siswa dengan adil, dan memberikan tugas yang membutuhkan pemecahan secara kelompok dengan membagi kelompok yang berubah-ubah (kelompok yang dibentuk tidak permanen).

Setelah melakukan wawancara dengan 10 orang guru dan kepala sekolah, peneliti masih merasa kurang dengan informasi yang didapatkan, peneliti masih

belum begitu percaya dengan informasi yang didapatkan apakah memang benar seperti yang diungkapkan 10 orang guru dan kepala sekolah tersebut apa bagaimana. Untuk lebih memberikan keyakinan atas informasi yang didapatkan, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VII dan VIII, dengan wawancara ini peneliti yakin akan mendapatkan informasi yang lebih akurat karena pada umumnya siswa masih polos dan pasti menyampaikan informasi yang benar dan didapatkan informasi bahwa siswa menyenangi semua guru dan semua teman di kelas. Dengan informasi ini peneliti menyimpulkan bahwa semua guru di SMP Negeri 1 Kaur Selatan memang telah melakukan teknik-teknik tertentu untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik di dalam kelas.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan pada umumnya telah melakukan inovasi dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang baik yang meliputi: (1) mengembangkan hubungan baik dengan siswa dengan cara melakukan pendekatan individu dan kelompok yang dibarengi dengan komunikasi yang efektif, penuh kasih sayang, dan penuh kekeluargaan; dan (2) mengembangkan hubungan baik antar siswa dengan cara melakukan pendekatan individu dan kelompok, memberikan tugas yang membutuhkan pemecahan kelompok, dan memberlakukan semua siswa secara adil. Sementara dahulunya, guru kurang mementingkan hubungan interpersonal, yang terpenting baginya hanyalah menyampaikan materi, tanpa melakukan pendekatan-pendekatan dengan siswa sehingga ada siswa yang merasa takut dengan guru dan guru tidak terlalu memahami karakteristik masing-masing siswa.

Inovasi guru dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang diuraikan di atas dapat diringkas pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Inovasi guru dalam mengembangkan hubungan interpersonal

No	Aspek	Kondisi terdahulu	Kondisi Sekarang	Kesimpulan
1	Mengembangkan hubungan baik dengan siswa	Guru tidak mementingkan hubungan baik dengan siswa, yang terpenting bagi guru adalah menyampaikan materi. Guru kurang pendekatan dengan siswa sehingga ada siswa yang takut dengan guru.	Disamping menyampaikan materi, guru juga mementingkan hubungan baik dengan siswa. Guru melakukan pendekatan kepada siswa dengan dibarengi komunikasi yang penuh kasih sayang	Ada inovasi dalam mengembangkan hubungan baik dengan siswa
2	Mengembangkan hubungan baik antar siswa	Guru tidak terlalu memperhatikan hubungan antar siswa.	Guru selalu memperhatikan hubungan antar siswa melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa	Ada inovasi dalam mengembangkan hubungan antar siswa

Inovasi yang tertera pada Tabel 4.2 di atas dilakukan para guru sejak berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, mereka melakukan inovasi tersebut dengan alasan supaya tercipta hubungan yang harmonis dalam kelas baik itu hubungan antar siswa maupun antar siswa dan guru sehingga dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran. Dengan adanya inovasi tersebut, para guru merasakan bahwa siswa lebih berani untuk mengungkapkan kepada guru jika siswa yang bersangkutan sedang mengalami permasalahan dalam

pembelajaran ataupun masalah pribadi siswa. Dengan melakukan pendekatan kepada siswa, guru akan lebih tahu karakteristik masing-masing siswa sehingga akan memberikan kemudahan kepada guru yang bersangkutan untuk menggunakan teknik yang tepat dalam menghadapi siswa baik dalam pembelajaran maupun dalam pengelolaan kelas. Tujuan dari dilakukannya inovasi tersebut adalah untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif tanpa ada rasa takut atau enggan dari diri siswa untuk mengungkapkan hal-hal tertentu kepada guru sehingga akan muncul rasa kebersamaan yang kuat di dalam kelas.

3. Inovasi guru dalam menegakkan disiplin siswa

Untuk mengetahui inovasi yang dilakukan guru dalam menegakkan disiplin siswa, peneliti juga melakukan observasi pada 10 orang guru yang sedang mengajar dan wawancara dengan 10 orang guru, 1 orang kepala sekolah, dan 10 orang siswa.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, didapatkan simpulan sebagai berikut: (1) di setiap ruang kelas tertera tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua siswa beserta sanksi pelanggarannya; (2) guru selalu berusaha untuk masuk kelas lebih awal (setelah bel tanda masuk atau tanda memulai pembelajaran berbunyi, guru yang bersangkutan telah berada di kelas); (3) guru memberikan konsekuensi kepada siswa yang melanggar tata tertib sesuai dengan bentuk sanksi yang telah tertera pada tata tertib); (4) guru memberikan bimbingan dan pengarahan kepada semua siswa tentang betapa pentingnya hidup disiplin.

Di sela-sela pembelajaran berlangsung dan pelaksanaan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan dengan tujuan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang cara menegakkan disiplin siswa.

Wawancara pertama peneliti lakukan pada Bpk Sp dan Dd didapatkan informasi bahwa: (1) cara mereka menegakkan disiplin siswa adalah dengan memberikan bimbingan dan pengarahan bahwa betapa pentingnya tata tertib untuk kedisiplinan; (2) jika ada siswa yang melanggar tata tertib atau tidak disiplin, maka mereka memberikan teguran, nasihat dan hukuman yang bersifat mendidik; (3) jika perilaku siswa tidak berubah, maka mereka menyerahkannya dengan guru piket, wali kelas, dan guru BK. Responden juga mengungkapkan bahwa hal-hal yang sekarang ini dia lakukan dalam menegakkan disiplin merupakan suatu inovasi karena sebelumnya cara responden menegakkan disiplin dengan memberikan hukuman yang bersifat badaniah. Hal-hal yang dirasakan responden setelah melakukan inovasi ini adalah siswa terbiasa menaati tata tertib yang berlaku tanpa ada rasa tertekan dari diri siswa. Responden melakukan inovasi ini sejak adanya pendidikan karakter yang tujuannya supaya disiplin siswa bisa ditegakkan tanpa membunuh karakter siswa.

Wawancara kedua peneliti lakukan dengan Bpk Md dan Ibu Rh diperoleh informasi bahwa: (1) memberikan bimbingan dan pengarahan bahwa betapa pentingnya tata tertib; (2) memberikan hukuman pada siswa yang melanggar tata tertib sesuai dengan kesalahan yang diperbuat dan bersifat mendidik. Responden mengungkapkan bahwa hal-hal yang mereka lakukan sekarang ini adalah suatu inovasi karena sebelumnya cara mereka menegakkan disiplin siswa hanya dengan

memberikan hukuman fisik. Mereka melakukan inovasi ini karena cara yang selama ini mereka lakukan kurang efektif, hal ini terlihat dari perilaku siswa yang semakin amburadul. Dengan adanya inovasi ini mereka merasakan perubahan ke arah yang lebih baik, dimana siswa bisa disiplin di baik di dalam kelas maupun di luar kelas tanpa adanya rasa kebencian dari siswa. Mereka melakukan inovasi ini sejak adanya pendidikan karakter dan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan dinas pendidikan tentang pengelolaan kelas.

Wawancara ketiga peneliti lakukan dengan Ibu Ok dan Bpk Sw didapatkan informasi bahwa: (1) cara mereka menegakkan disiplin siswa adalah dengan memberikan bimbingan dan pengarahan bahwa betapa pentingnya tata tertib; (2) memberikan hukuman yang sifatnya mendidik dan berada dalam batas kewajaran. Mereka juga mengungkapkan bahwa cara yang mereka lakukan tersebut cukup efektif, dimana siswa bisa menaati tata tertib dengan kesadaran sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Hal yang mereka lakukan ini merupakan suatu inovasi karena sebelumnya mereka menegakkan disiplin hanya dengan memberikan hukuman fisik. Mereka melakukan inovasi ini sejak adanya pendidikan karakter. Inovasi ini mereka lakukan dengan tujuan menerapkan nilai-nilai yang berkarakter.

Wawancara keempat peneliti lakukan dengan Ibu Aa dan Ibu Jd menunjukkan bahwa cara mereka menegakkan disiplin siswa adalah: (1) dengan mendisiplinkan diri sendiri terlebih dahulu sehingga siswa akan meneladani disiplin mereka dengan sendirinya; (2) melakukan pendekatan secara individual dan kelompok kepada siswa, karena kalau siswa telah merasa dekat dengan guru

maka siswa akan segan untuk melakukan kesalahan; (3) memberikan bimbingan dan pengarahan kepada semua siswa tentang pentingnya disiplin diri dalam hidup; dan (3) memberikan sanksi yang sesuai dengan kesalahan yang diperbuat dan bersifat mendidik.

Wawancara kelima peneliti lakukan dengan Bpk Sh dan Ibu Rn memperoleh informasi bahwa cara mereka menegakkan disiplin siswa adalah: (1) dengan memberikan contoh perilaku/sikap disiplin itu sendiri kepada siswa misalnya, mereka selalu masuk kelas tepat waktu dan selalu berpakaian rapi. Mereka mengatakan bahwa dengan sikap guru seperti ini maka siswa akan takut untuk datang terlambat; (2) mereka mengakrabkan diri pada semua siswa, misalnya pada waktu istirahat mereka meluangkan waktu untuk berbaur dengan siswa dan menanyakan hal-hal yang berkenaan dengan pembelajaran. Mereka mengatakan bahwa dengan cara berbaur dengan siswa akan melahirkan rasa segan secara sendirinya pada diri siswa untuk melakukan kesalahan atau melanggar tata tertib; (3) mereka memberikan pengarahan tentang betapa pentingnya tata tertib di sela-sela pembelajaran; dan (4) mereka memberikan sanksi/hukuman yang mendidik kepada siswa yang melakukan kesalahan.

Untuk lebih mempertajam keabsahan informasi yang didapatkan dari 10 orang guru di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan didapatkan informasi bahwa: (1) secara umum, guru-guru di SMP Negeri 1 Kaur Selatan telah melakukan usaha yang maksimal dalam menegakkan disiplin siswa. Hal ini terlihat dari sikap santun yang diberikan para siswa terhadap guru-guru. (2) Jika ada siswa yang melanggar tata tertib, maka guru telah menanganinya

dengan memberikan sanksi atau hukuman yang sesuai dengan batas kewajaran.

(3) Para guru selalu berbaur dengan siswa di saat-saat istirahat.

Setelah melakukan wawancara dengan 10 orang guru dan kepala sekolah, peneliti masih merasa kurang dengan informasi yang didapatkan, peneliti masih belum begitu percaya dengan informasi yang didapatkan apakah memang benar seperti yang diungkapkan 10 orang guru dan kepala sekolah tersebut apa bagaimana. Untuk lebih memberikan keyakinan atas informasi yang didapatkan, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VII dan VIII, dengan wawancara ini peneliti yakin akan mendapatkan informasi yang lebih akurat karena pada umumnya siswa masih polos dan pasti menyampaikan informasi yang benar dan didapatkan informasi bahwa: (1) secara umum siswa telah berusaha menaati tata tertib meskipun masih ada beberapa siswa yang sering terlambat, tetapi hal itu terjadi karena jarak rumah siswa dengan sekolah lumayan jauh; (2) siswa yang sering terlambat diberi sanksi atau hukuman oleh guru dengan sanksi mengambil air untuk cuci tangan di kelas, membersihkan kelas pada waktu istirahat, atau menyiram bunga di depan ruang kelas dan memunguti sampah yang ada di sekitar ruang kelas. Dengan informasi ini peneliti menyimpulkan bahwa semua guru di SMP Negeri 1 Kaur Selatan memang telah berusaha menegakkan disiplin siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan pada umumnya telah melakukan inovasi dalam menegakkan disiplin siswa secara demokratis dan menerapkan pendidikan karakter melalui: (1) pemberian contoh sikap atau perilaku disiplin kepada siswa

atau dengan kata lain mendisiplinkan diri terlebih dahulu; (2) melakukan pendekatan secara individu dan kelompok pada siswa atau berbaur dengan siswa; (3) pemberian bimbingan dan pengarahan kepada siswa; (4) pemberian sanksi atau hukuman yang mendidik dan sesuai dengan kesalahan yang diperbuat serta melakukan kerja sama dengan guru piket, wali kelas, kepala sekolah, dan guru BK jika kesalahan yang diperbuat siswa sudah berlebihan; dan (5) pemberlakuan semua siswa secara adil. Sementara dahulunya, cara guru menegakkan disiplin lebih mengarah kepada pemberian hukuman badan seperti dipukul, dijewer, ditendang, dan lain sebagainya. Katakanlah pemberian hukuman yang bersifat semi militer sehingga siswa merasa sangat takut untuk berbuat kesalahan tetapi semua itu hanyalah bersifat keterpaksaan.

Inovasi guru dalam menegakkan disiplin yang diuraikan di atas dapat diringkaskan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Inovasi guru dalam menegakkan disiplin siswa

No	Aspek	Kondisi terdahulu	Kondisi sekarang	Kesimpulan
1	Persepsi guru terhadap penegakan disiplin	Penegakan disiplin identik dengan pemberian hukuman	Penegakan disiplin identik dengan penanaman karakter	Ada inovasi dalam persepsi guru terhadap penegakan disiplin
2	Teknik yang digunakan untuk penegakan disiplin	Memberikan hukuman	Pemberian contoh sikap atau perilaku disiplin kepada siswa. Berbaur dengan siswa. Pemberian bimbingan dan pengarahan	Ada inovasi dalam teknik yang digunakan

			kepada siswa. Pemberian sanksi atau hukuman yang mendidik. Pemberlakuan semua siswa secara adil	
3	Kategori hukuman yang diberikan	Hukuman yang diberikan lebih banyak berupa hukuman yang bersifat badaniah	Hukuman yang diberikan tidak bersifat badaniah Hukuman yang diberikan bersifat mendidik	Ada inovasi dalam kategori hukuman
4	Hasil yang didapat	Munculnya kondisi disiplin pada siswa karena keterpaksaan	Munculnya kondisi disiplin pada siswa karena adanya kesadaran akan pentingnya disiplin pada diri siswa	Ada inovasi dalam hasil yang didapat

Inovasi yang tertera pada Tabel 4.3 di atas dilakukan oleh para guru sejak adanya pendidikan karakter. Mereka melakukan inovasi ini dengan alasan cara yang mereka lakukan selama ini yang berupa memberikan hukuman fisik tidak efektif karena bukannya melahirkan kondisi disiplin, tetapi sebaliknya menimbulkan masalah baru. Tujuan dari inovasi yang mereka lakukan adalah untuk menanamkan nilai-nilai berkarakter pada siswa sehingga disiplin bisa terwujud dengan kesadaran dari diri siswa itu sendiri tanpa adanya paksaan.

Dengan adanya inovasi ini, guru-guru merasakan adanya perubahan dari perilaku yang ditunjukkan siswa. Sebelum adanya inovasi ini siswa menaati tata tertib jika adanya tekanan dari guru, tetapi sekarang siswa menaati tata tertib dengan kesadaran sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

4. Inovasi guru dalam memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa

Untuk mengetahui inovasi yang dilakukan guru dalam memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa, peneliti juga melakukan observasi pada 10 orang guru yang sedang mengajar dan wawancara dengan 10 orang guru, 1 orang kepala sekolah, dan 10 orang siswa.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan di ruang kelas VII dan VIII, menggambarkan sebagai berikut: (1) para guru memberikan hukuman yang mendidik pada siswa yang sering melanggar tata tertib. Seperti yang peneliti temukan pada saat melakukan observasi di kelas VIIa ada seorang siswa yang terlambat, maka tindakan yang diberikan guru berupa konsekuensi waktu, siswa tersebut dipotong waktu istirahatnya (siswa yang lain telah istirahat sementara siswa yang terlambat tersebut belum disuruh istirahat); (2) guru memberikan hadiah berupa pujian kepada siswa yang menaati tata tertib atau berperilaku baik, seperti yang peneliti temukan pada saat melakukan observasi guru memberikan pujian pada salah seorang siswa yang pakaiannya selalu rapi.

Di sela-sela pembelajaran berlangsung dan pelaksanaan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan dengan tujuan untuk mengetahui lebih mendalam tentang inovasi memberikan hadiah dan hukuman pada siswa.

Wawancara pertama dengan Bpk Sp dan Dd. Informasi yang didapatkan sebagai berikut: (1) mereka memberikan hadiah berupa pujian dan nilai *plus* kepada siswa yang disiplin, mereka mengungkapkan bahwa dengan cara seperti ini akan memberikan rasa kebanggaan tersendiri pada siswa yang bersangkutan dan memberikan motivasi pada semua siswa untuk melakukan hal-hal yang menaati tata tertib; (2) mereka memberikan hukuman yang bersifat mendidik pada siswa yang melanggar tata tertib. Mereka juga mengungkapkan bahwa hal yang mereka lakukan ini merupakan suatu bentuk inovasi karena sebelumnya guru-guru mengindikasikan bahwa hadiah hanya berupa barang dan diberikan pada siswa berprestasi akademik, sementara sekarang indikasi guru tentang hadiah bukan hanya berupa barang melainkan bisa berupa pujian atau sanjungan atau hal-hal lain yang bisa menumbuhkan motivasi pada siswa. Inovasi ini mereka lakukan sejak berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan adanya anjuran dari kepala sekolah untuk menerapkan model PAIKEM pada pembelajaran. Inovasi ini mereka lakukan dengan alasan supaya siswa mendapatkan motivasi dalam pembelajaran.

Wawancara kedua dengan Bpk Md dan Ibu Rh. Informasi yang peneliti dapatkan sebagai berikut: (1) mereka memberikan hadiah berupa pujian kepada siswa; dan (2) memberikan hukuman berupa membersihkan ruang kelas pada waktu istirahat pada siswa yang melanggar tata tertib.

Wawancara ketiga dengan Ibu Ok dan Bpk Sw. Informasi yang didapatkan sebagai berikut: (1) mereka memberikan hadiah berupa pujian sementara hukuman berupa kegiatan mengambil air untuk cuci tangan di kelas dan menyiram

bunga di depan ruang kelas; (2) mereka juga mengungkapkan bahwa hadiah dan hukuman yang mereka berikan sangat memberikan motivasi pada semua siswa untuk selalu menaati tata tertib.

Wawancara keempat dengan Ibu Aa dan Jd menunjukkan hasil bahwa cara mereka memberikan hadiah dan hukuman pada siswa adalah: (1) dengan memberikan hadiah yang berupa pujian sementara hukuman berupa kegiatan mengambil air untuk cuci tangan di kelas dan menyiram bunga di depan ruang kelas; dan (2) hadiah dan hukuman yang mereka berikan sangat memberikan motivasi pada seluruh siswa.

Wawancara kelima dengan Bpk Sh dan Ibu Rena dan memperoleh informasi bahwa cara mereka memberikan hadiah dan hukuman pada siswa adalah: (1) memberikan hadiah berupa pujian dan nilai *plus* pada siswa yang selalu menaati tata tertib yang berlaku; dan (2) memberikan hukuman atau konsekuensi yang mendidik kepada siswa yang melakukan kesalahan.

Untuk lebih mempertajam keabsahan informasi yang didapatkan dari 10 orang guru di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan didapatkan informasi bahwa: (1) secara umum, guru-guru di SMP Negeri 1 Kaur Selatan telah memberikan hadiah dan hukuman pada siswa; (2) hadiah yang guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan berikan pada siswa tidak berupa barang melainkan berupa pujian dan nilai *plus*; (2) hukuman yang guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan berupa hukuman yang ringan dan bersifat mendidik; (3) hadiah dan hukuman yang diberikan guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan cukup efektif untuk mendidik siswa supaya selalu menaati tata tertib.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai 10 orang siswa dan informasi yang didapatkan sebagai berikut: (1) memang benar guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan telah memberikan hadiah dan hukuman pada siswa; (1) hadiah yang diberikan para guru berupa pujian dan nilai *plus* pada siswa yang menaati tata tertib dan memberikan hukuman yang sesuai dengan kesalahan yang diperbuat siswa; dan (3) hadiah dan hukuman yang para guru berikan sangat memberikan motivasi pada seluruh siswa untuk selalu menaati tata tertib. Dengan informasi ini peneliti menyimpulkan bahwa semua guru di SMP Negeri 1 Kaur Selatan memang telah memberikan hadiah dan hukuman pada siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan pada umumnya telah melakukan inovasi dalam memberikan hadiah dan hukuman pada siswa dengan cara: (1) memberikan hadiah berupa pujian dan nilai *plus* pada siswa yang menaati tata tertib; (2) memberikan hukuman yang sesuai dengan kesalahan yang diperbuat dan bersifat mendidik pada siswa yang melanggar tata tertib; (3) hadiah dan hukuman diberikan memberikan motivasi pada seluruh siswa untuk selalu menaati tata tertib yang ada. Sementara dahulunya, pemberian hadiah hanya karena siswa berprestasi dan hukuman yang diberikan kurang mendidik.

Inovasi guru dalam memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa yang diuraikan di atas dapat diringkaskan pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Inovasi guru dalam memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa

No	Aspek	Kondisi terdahulu	Kondisi sekarang	Kesimpulan
1	Persepsi guru tentang hadiah	Hadiah identik dengan benda/barang	Hadiah bisa berupa barang dan bukan barang	Ada inovasi dalam persepsi
2	Alokasi hadiah	Hadiah hanya diberikan pada siswa yang berprestasi	Hadiah diberikan pada siswa yang berprestasi dan siswa yang berperilaku baik	Ada inovasi dalam alokasi hadiah
3	Jenis hadiah	Berupa barang/benda seperti alat-alat tulis	Berupa barang dan bukan barang seperti pujian, sanjungan, dan lain-lain	Ada inovasi dalam jenis hadiah
4	Persepsi guru tentang hukuman	Hukuman identik dengan penyiksaan	Hukuman identik dengan pendidikan	Ada inovasi dalam persepsi
5	Sifat hukuman	Hukuman badaniah dan bersifat kurang mendidik	Hukuman bersifat mendidik	Ada inovasi dalam sifat hukuman
6	Akibat hukuman	Membunuh karakter anak	Menjaga karakter anak	Ada inovasi dalam akibat dari pemberian hukuman

Inovasi seperti yang tertera pada Tabel 4.4 di atas dilakukan guru sejak berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan adanya anjuran dari kepala sekolah untuk menerapkan model PAIKEM dalam pembelajaran. Inovasi tersebut dilakukan guru-guru karena indikasi dari pemberian hadiah itu dapat

menumbuhkan motivasi bagi siswa. Untuk itulah, hadiah yang diberikan pada siswa bukan hanya berupa barang melainkan bisa dengan pujian/sanjungan atau sejenis lainnya yang bisa menumbuhkan motivasi siswa. Sementara hukuman diberikan juga untuk memberikan motivasi pada siswa, sehingga hukuman yang diberikan harus hukuman yang bersifat mendidik. Dengan adanya inovasi ini guru merasakan perubahan yang timbul dari diri siswa. Sebelum adanya inovasi ini, hanya siswa yang berprestasi yang termotivasi dengan pemberian hadiah, sementara yang lainnya tidak. Tujuan dari inovasi yang dilakukan adalah untuk memberikan motivasi pada semua siswa, baik itu siswa yang berprestasi maupun siswa yang kurang berprestasi.

5. Inovasi guru dalam menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis

Untuk mengetahui inovasi yang dilakukan guru dalam menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis, peneliti juga melakukan observasi pada 10 orang guru yang sedang mengajar dan wawancara dengan 10 orang guru, kepala sekolah, dan beberapa orang siswa.

Observasi yang peneliti lakukan memberikan gambaran bahwa cara yang dilakukan guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan dalam menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis sebagai berikut: (1) para guru selalu berusaha untuk mengatasi timbulnya perilaku yang menyimpang dengan selalu menegakkan disiplin pada siswa; (2) jika ada siswa yang berperilaku kurang baik atau melanggar tata tertib, maka guru-guru mendekati siswa tersebut dan menanyakan apakah ada masalah di keluarganya atau hal lainnya dan membantu

memecahkan masalah yang dialami siswa yang bersangkutan; dan (3) para guru menjalin kerja sama dengan orang tua siswa untuk mengetahui lebih mendalam keadaan siswa yang bersangkutan di rumahnya.

Di sela-sela pembelajaran berlangsung dan pelaksanaan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan dengan tujuan untuk mengetahui lebih mendalam tentang inovasi menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis.

Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan Bpk Sp dan Dd. Mereka mengungkapkan bahwa cara yang dilakukan untuk menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis adalah: memberikan bimbingan dan pengarahan, memberikan hukuman yang mendidik, jika sikap siswa tidak juga berubah maka mereka menyerahkannya kepada guru piket, wali kelas, wakil kepala, dan kepala sekolah untuk menindaklanjuti, dan jika memang perilaku siswa yang bersangkutan tidak bisa ditangani oleh pihak sekolah, maka pihak sekolah menghubungi orang tua siswa untuk bersama-sama menangani perilaku siswa yang bersangkutan.

Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan Bpk Md dan Ibu Rh. Informasi yang diperoleh adalah: mereka menangani perilaku siswa yang menyimpang dengan cara melakukan pendekatan secara individual dan memberikan bimbingan, jika memang perilaku siswa tersebut tidak berubah dengan diberikan bimbingan, maka mereka memberikan hukuman yang sesuai dengan kesalahan yang diperbuat dengan bekerja sama dengan guru piket, wali kelas, kepala sekolah, dan guru BK, dan jika memang perilaku siswa tidak bisa

ditangani dengan bekerja sama dengan semua pihak sekolah, maka pihak sekolah mengirim surat panggilan pada orang tua siswa yang bersangkutan.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ok dan Bpk Sw. Informasi yang didapatkan adalah: bahwa secara umum mereka melakukan tindakan untuk menangani perilaku siswa yang menyimpang sama saja dengan yang dilakukan oleh guru-guru yang telah disebutkan di atas.

Wawancara keempat dan kelima, secara umum mendapatkan informasi yang sama dengan yang diutarakan guru-guru di atas. Dimana, mereka mengungkapkan bahwa cara mereka menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis meliputi: selalu menegakkan disiplin, melakukan pendekatan secara individual, memberikan bimbingan kepada siswa, memberikan hukuman yang bersifat mendidik dan penuh keadilan pada semua siswa yang melanggar atau menyimpang dari tata tertib, bekerja sama dengan semua pihak di sekolah dan orang tua siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan didapatkan informasi bahwa secara umum guru-guru di SMP Negeri 1 Kaur Selatan telah melakukan inovasi dalam hal menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis dengan cara berikut: (1) guru-guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk menegakkan disiplin siswa dengan tujuan menghindari hadirnya perilaku siswa yang tidak diinginkan, sementara dahulunya guru-guru kurang mementingkan penegakan disiplin; (2) guru telah berbaur atau telah melakukan pendekatan dengan siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa, hal ini mereka lakukan dengan alasan untuk mengetahui apakah ada

masalah yang dialami siswa apa tidak, dengan melakukan pendekatan ini siswa akan lebih mempunyai keberanian untuk mengungkapkan pada guru yang bersangkutan jika siswa tersebut memiliki masalah, sementara dahulunya guru enggan untuk berbaur dengan siswa sehingga guru adalah sosok yang ditakuti siswa; (3) guru-guru telah memberikan hukuman yang bersifat mendidik pada siswa yang melanggar tata tertib, sementara dahulunya hukuman yang diberikan tidak bersifat mendidik; dan (4) para guru telah memberlakukan siswa secara adil, sementara dahulunya guru bersifat pilih kasih.

Terakhir, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa Informasi yang didapatkan sebagai berikut: memang benar guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan telah berbaur dengan seluruh siswa di sela-sela pembelajaran dan pada waktu istirahat, semua siswa merasa diberlakukan secara adil oleh para guru, dan semua siswa tidak memiliki rasa segan atau takut untuk mengutarakan kepada para guru jika mereka memiliki masalah.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan pada umumnya telah melakukan inovasi dalam menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis dengan cara berikut: melakukan pendekatan dengan siswa dan memberikan bimbingan, bersedia menjadi teman curhat siswa jika siswa sedang mengalami masalah, membantu memecahkan masalah yang dialami siswa, selalu berusaha untuk menegakkan disiplin siswa, memberikan hukuman yang bersifat mendidik pada siswa yang melanggar, memberlakukan siswa secara adil, dan melakukan kerja sama dengan semua pihak di sekolah dan orang tua siswa. Sementara dahulunya

jika ada siswa yang berperilaku menyimpang dan bersifat kronis, langsung diserahkan kepada kepala sekolah dan kepala sekolah mengambil tindakan apakah siswa yang bersangkutan langsung dikeluarkan atau dikirim surat panggilan kepada orang tua siswa.

Inovasi guru dalam menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis yang diuraikan di atas dapat diringkas pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Inovasi guru dalam menangani perilaku siswa
yang menyimpang dan bersifat kronis

No	Aspek	Kondisi terdahulu	Kondisi sekarang	Kesimpulan
1	Prosedur	Jika ada siswa yang berperilaku menyimpang, langsung diserahkan kepada kepala sekolah Kepala sekolah mengambil tindakan Apakah siswa tersebut diberi hukuman, langsung dikeluarkan atau memanggil orang tuanya terlebih dahulu	Jika ada siswa yang berperilaku menyimpang, tidak langsung diserahkan kepada kepala sekolah, melainkan ditangani terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan Jika belum tuntas, siswa yang bersangkutan diserahkan kepada guru piket, wali kelas, kepala sekolah, hingga guru BK	Ada inovasi dari prosedur penanganan
2	Teknik/cara	Kepala sekolah memberikan hukuman yang berat.	Guru melakukan pendekatan secara	Ada inovasi dalam teknik penanganan

		Guru kurang pendekatan dengan siswa, sehingga guru tidak mengetahui permasalahan yang dialami siswa Sifat kekeluargaan masih sangat kental sehingga guru bersifat pilih kasih	individual dan memberikan bimbingan Guru membantu memecahkan masalah yang dialami siswa Guru memberlakukan siswa secara adil	
--	--	---	---	--

Inovasi seperti yang tertera pada Tabel 4.5 di atas dilakukan guru-guru sejak adanya pendidikan karakter dan adanya pelatihan-pelatihan. Guru-guru melakukan inovasi tersebut karena cara yang mereka lakukan sebelumnya kurang efektif. Dengan adanya inovasi tersebut, guru merasakan adanya perubahan pada perilaku siswa. Sebelumnya, perilaku siswa seperti berkelahi dan terlambat sering sekali terjadi sementara sekarang hal-hal tersebut telah berkurang.

B. Pembahasan

Pelaksanaan pengelolaan kelas merupakan rutinitas yang cenderung menyebabkan siswa menjadi bosan, oleh karena itu dibutuhkan cara-cara baru, yaitu pengelolaan yang aktif, inovatif, kreatif, dan menarik.

1. Inovasi guru dalam menata ruang kelas

Kelas yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus memungkinkan siswa dapat bergerak bebas dan leluasa, tidak berdesak-desakan sehingga pada saat belajar tidak saling mengganggu. Kondisi ini merupakan kondisi ideal dan kondisi yang ada di SMP Negeri 1 Kaur Selatan. Dalam penataan kelas, guru dan warga sekolah perlu mempertimbangkan ukuran, bentuk kelas, serta meja dan kursi di dalamnya, jumlah siswa dalam masing-masing kelas, juga kelompok siswa dalam kelas. Untuk pembagian kelompok siswa, guru harus memperhtikan komposisi yang ada di dalam kelas. Kelompok siswa dibagi secara merata tanpa adanya kesenjangan. Bukan hanya prestasi akademik yang menjadi pertimbangan, tetapi faktor latar belakang keluarga, agama, suku, dan tempat tinggal siswa juga harus disebar secara merata dalam setiap kelas.

Hasil penelitian tentang inovasi guru dalam menata ruang kelas adalah pada umumnya guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan telah melakukan inovasi dalam menata ruang kelas dengan cara berikut: (1) penataan tempat duduk siswa dilakukan guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan secara bervariasi sesuai dengan kondisi kelas, kondisi siswa, materi dan metode pembelajaran yang digunakan guru; (2) penataan alat-alat pembelajaran dan keindahan kelas dilakukan oleh wali

kelas; dan (3) penataan kebersihan kelas dilakukan guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan dengan cara memperhatikan kebersihan kelas setiap sebelum memulai pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penataan tempat duduk siswa yang bervariasi merupakan salah satu bentuk inovasi dalam penataan ruang kelas yang dilakukan para guru dengan tujuan untuk memperlancar proses pembelajaran seperti yang diungkapkan Winzer (Winataputra,2003:9) bahwa penataan tempat duduk adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas. Karena pengelolaan kelas yang efektif akan menentukan hasil pembelajaran yang dicapai. Dengan penataan tempat duduk yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi siswa.

Penataan tempat duduk siswa yang bervariasi yang dilakukan para guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan berupa penataan tempat duduk yang berderet, melingkar, mengelompok, atau bentuk *U*. Penataan tempat duduk yang berderet melingkar, dan bentuk *U* dilakukan para guru ketika para guru menyampaikan materi, sementara penataan yang mengelompok dilakukan para guru ketika mereka memberikan tugas kelompok. Hal ini dilakukan karena para guru berpendapat bahwa akan memperlancar pembelajaran.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Mahmuddin (2012:11) bahwa penataan susunan meja yang mengelompok dapat mendorong interaksi sosial di antara siswa. Sedangkan susunan meja yang berbentuk lajur akan mengurangi interaksi sosial di antara siswa dan mengarahkan perhatian siswa kepada guru.

Penataan meja dalam lajur-lajur dapat bermanfaat bagi anak pada saat mengerjakan tugas individu, sedangkan meja yang disusun mengelompok akan membantu proses belajar kooperatif.

Penataan ruang kelas tidak hanya menyangkut masalah penataan tempat duduk siswa melainkan penataan alat-alat pembelajaran dan kebersihan serta keindahan kelas juga merupakan bentuk inovasi dalam penataan ruang kelas karena sesuai dengan maksud pengelolaan kelas sendiri bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, melalui kegiatan pengaturan siswa dan barang/fasilitas.

Alat-alat pembelajaran adalah segala benda yang dapat mewakili suatu gagasan. Alat-alat pembelajaran digunakan untuk memudahkan proses belajar mengajar. Pada umumnya, sekolah memiliki perpustakaan untuk menunjang kegiatan siswa di luar kelas. Kemudian sejumlah alat peraga yang dapat ditata di dalam kelas jika memungkinkan. Seperti yang peneliti dapatkan di lapangan, bahwa alat-alat pembelajaran di SMP Negeri 1 Kaur Selatan ditata dengan rapi di dalam lemari masing-masing kelas oleh wali kelas. Hal ini adalah salah satu bentuk inovasi yang dilakukan untuk memperlancar proses pembelajaran.

Penataan keindahan dan kebersihan kelas juga ikut memberi peran penting. Penataan ini menurut Djamarah (2000:12) meliputi: hiasan dinding yang dipajang di kelas hendaknya memiliki manfaat bagi kepentingan belajar, misalnya burung garuda, teks proklamasi, peringatan dalam bahasa inggris, poster berbahasa inggris, dan lainnya. Tidak itu saja, penempatan lemari yang terdapat

dalam kelas dimanfaatkan untuk buku-buku dan alat peraga, begitu pun dengan ventilasi dan tata cahaya. Pemeliharaan kebersihan dan kerapian tidak kalah penting. Untuk itu guru membuat jadwal piket sekaligus mengawasi pelaksanaan piket tersebut agar senantiasa ditaati oleh siswa.

Hal di atas sejalan dengan yang peneliti temukan di lapangan bahwa di SMP Negeri 1 Kaur Selatan kebersihan dan keindahan kelas merupakan tanggung jawab semua pihak. Guru juga ikut andil dalam menjaga kebersihan dan keindahan kelas. Kebersihan dan keindahan kelas perlu diperhatikan karena dengan kelas yang bersih dan indah akan memberikan kenyamanan di dalam kelas sehingga tercipta iklim pembelajaran yang kondusif.

Inovasi penataan ruang kelas dilakukan para guru karena para guru memandang ke depan, para guru melihat kemajuan dalam dunia pendidikan sekarang ini. Para guru melakukan inovasi penataan ruang kelas dengan tujuan untuk memperlancar proses pembelajaran yang akhirnya bermuara pada peningkatan mutu lulusan. Para guru melakukan inovasi ini sejak berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan sejak adanya PLPG dan pelatihan-pelatihan sejenis lainnya. Hal-hal yang dilakukan para guru tersebut merupakan suatu inovasi karena adanya perubahan ke arah yang lebih baik, perubahan tersebut bukan terjadi secara tiba-tiba melainkan melalui perencanaan yang matang. Misalnya saja, sebelum guru menerapkan PAIKEM dalam pembelajaran terlebih dahulu guru yang bersangkutan diikutsertakan dalam pelatihan PAIKEM terlebih dahulu. Langkah ini menurut peneliti merupakan suatu perencanaan yang baik.

2. Inovasi guru dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang baik

Kondisi hubungan interpersonal atau sosio-emosional berhubungan dengan guru sebagai faktor pemegang peranan utama dalam pengelolaan kelas yang meliputi tipe kepemimpinan, sikap, dan suara guru.

a. Tipe kepemimpinan

Guru adalah manusia biasa yang memiliki beragam perbedaan antara satu sama lain. Guru yang satu tidak bisa begitu saja digeneralisasikan cara yang ia pakai dengan guru lainnya. Ada juga perbedaan dalam tipe kepemimpinannya. Tipe kepemimpinan ini mempengaruhi cara apa yang akan dipilih oleh guru untuk membuat siswanya mengerti. Ada beberapa tipe yang dapat disebutkan, diantaranya: tipe kepemimpinan otoriter, demokratis, dan bebas (Sudjana,2002:23).

Gaya kepemimpinan ini mengarah pada pola tindakan yang dilakukan guru yang disesuaikan berdasarkan kemampuan dan kebutuhan siswa. Pola tindakan ini sendiri terdiri dari dua macam. Pola tindakan yang berorientasi pada tugas yang bertujuan membantu siswa semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikan tugas dengan tepat, dan pola tindakan yang berorientasi pada hubungan yang bertujuan mengkondisikan situasi kelas agar tugas guru dan siswa dapat dilakukan dengan tepat.

b. Sikap guru

Sikap guru hendaknya menstimulasi sikap-sikap positif yang mengacu pada pembentukan kondisi yang nyaman. Guru yang bersahabat, simpatik, dan ramah akan lebih disukai dan diminati pelajarannya ketimbang guru yang terkesan seram dan menakutkan. Iklim yang dibangun seorang guru memudahkan siswa untuk berinteraksi, bertanya jika kesulitan, dan bertukar pikiran. Hasilnya tentu akan menguntungkan bagi kedua pihak.

c. Suara guru

Meskipun guru memiliki karakter suara yang berbeda, guru haruslah mengatur volume suaranya dalam setiap kondisi. Guru bersuara lantang dan tegas saat menjelaskan materi bisa menggunakan suara yang lembut dan pelan ketika menasihati.

Uraian di atas menggambarkan bahwa yang sangat menentukan terciptanya hubungan interpersonal adalah guru itu sendiri. Seorang guru harus bersikap simpatik, ramah, dan berbaur dengan siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa dalam menciptakan hubungan interpersonal yang baik seorang guru melakukan pendekatan dengan siswa. Hal ini tentu saja guru bersikap simpatik, ramah, dan perhatian dengan siswa.

Hasil penelitian tentang inovasi guru dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang baik adalah pada umumnya guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan telah melakukan inovasi dalam mengembangkan hubungan interpersonal

yang baik dengan cara berikut: (1) mengembangkan hubungan baik dengan siswa dengan cara melakukan pendekatan individual dan kelompok yang dibarengi dengan komunikasi yang efektif, penuh kasih sayang, dan penuh kekeluargaan; dan (2) mengembangkan hubungan baik antar siswa dengan cara melakukan pendekatan individu dan kelompok, memberikan tugas yang membutuhkan pemecahan kelompok, dan memberlakukan semua siswa secara adil.

Mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dalam kelas juga merupakan salah satu bentuk inovasi pengelolaan kelas yang harus dilakukan oleh para guru di kelas. Mengembangkan hubungan interpersonal yang baik ini bertujuan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dengan adanya hubungan yang baik antar guru dengan siswa maupun antar siswa itu sendiri akan melahirkan rasa kebersamaan yang tinggi sehingga perilaku yang menyimpang dari tata tertib akan bisa diminimalisir.

Hubungan interpersonal yang baik dapat terbentuk dengan adanya komunikasi yang efektif atau karakter-karakter yang dimiliki oleh seorang guru seperti yang diungkapkan Rahmat (1999:32) bahwa:

“Beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan interpersonal diantaranya: komunikasi yang efektif, ekspresi wajah, kepribadian, *Stereotyping*, kesamaan karakter personal, daya tarik, ganjaran atau pujian, dan kompetensi”

Dari pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan yang telah dilakukan oleh guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang baik tentu saja dibarengi dengan

komunikasi yang efektif, ekspresi wajah, kepribadian, daya tarik, hadiah dan pujian, serta kompetensi guru itu sendiri.

Dengan terciptanya hubungan interpersonal yang baik, maka tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan mudah tercapai karena akan sedikit sekali muncul perilaku siswa yang bisa menghambat kelancaran pembelajaran.

Hal-hal yang dilakukan para guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan di atas merupakan suatu bentuk inovasi karena adanya perubahan dari sikap guru yang kurang pendekatan dengan siswa menjadi berbaur dengan siswa. Hal ini mereka lakukan dengan tujuan supaya siswa tidak merasa takut dengan guru dan tercipta rasa kebersamaan yang tinggi.

3. Inovasi guru dalam menegakkan disiplin siswa

Hasil penelitian tentang inovasi guru dalam menegakkan disiplin siswa adalah pada umumnya guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan telah melakukan inovasi dalam menegakkan disiplin siswa dengan cara berikut: memberikan contoh sikap atau perilaku disiplin kepada siswa atau dengan kata lain mendisiplinkan diri terlebih dahulu, melakukan pendekatan secara individu dan kelompok pada siswa atau berbaur dengan siswa, memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa, memberikan sanksi atau hukuman yang mendidik dan sesuai dengan kesalahan yang diperbuat serta melakukan kerja sama dengan guru piket, wali kelas, kepala sekolah, dan guru BK jika kesalahan yang diperbuat siswa sudah berlebihan, dan memberlakukan semua siswa secara adil.

Penegakan disiplin kelas harus selalu dilakukan oleh semua guru yang ada di kelas, karena disiplin kelas merupakan salah satu kunci kesuksesan

pembelajaran. Disiplin kelas berarti suatu keadaan kelas yang semua elemennya mematuhi suatu aturan yang berlaku, baik guru maupun siswa dengan tujuan untuk memberikan kelancaran pada proses pembelajaran. Penegakan disiplin pada siswa bukan berarti membatasi atau mengekang kebebasan siswa karena jika hal ini dilakukan justru akan menimbulkan disiplin semu dari siswa seperti yang diungkapkan Prihatin (2011:94) bahwa menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan siswa akan tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada siswa dalam batas-batas kemampuannya.

Hasil penelitian di atas menggambarkan bahwa penegakan disiplin perlu kesabaran yang tinggi dengan melakukan pendekatan-pendekatan dengan siswa, menciptakan hubungan yang baik dengan siswa, dan bersedia membantu siswa yang memiliki masalah. Dengan demikian, siswa akan lebih memiliki keberanian untuk mengungkapkan permasalahan yang dialami dan akan terlahir dengan sendirinya pada diri siswa untuk bersikap disiplin.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Prihatin (2011:89) bahwa siswa akan lebih menghormati guru yang memaklumi siswanya yang pernah berbuat salah. Siswa tidak senang bila terus dinasihati, apalagi kalau dengan cara yang kurang bijaksana, terlebih lagi sampai menekan perasaan siswa. Alangkah indahnya apabila terjalin hubungan yang manis antara guru dan siswa. Siswa dapat terbuka menyampaikan berbagai keluhan atau permasalahan yang dialaminya, kemudian guru mendengarkan dengan seksama dan memberikan solusi yang bijak kepada siswa. Selain itu, dalam menegakkan disiplin ini guru

juga perlu menjalin kerja sama dengan orangtua siswa, agar kebiasaan disiplin tertanam dalam diri siswa.

Penegakan disiplin harus diawali dengan sikap disiplin guru terlebih dahulu yakni guru harus memberikan contoh sikap atau perilaku disiplin terlebih dahulu sebelum meminta siswa untuk disiplin. Setelah itu, barulah melangkah ke langkah selanjutnya seperti yang diungkapkan Nawawi (2011:4) bahwa cara yang dapat dilakukan oleh guru/wali kelas untuk menegakkan disiplin kelas kepada siswa sebagai berikut: mendisiplinkan diri sendiri, menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa-siswa itu sendiri akan pentingnya makna atau arti dari pada disiplin itu sendiri, mewujudkan kerjasama yang baik dalam suatu kelas, dan memberlakukan setiap siswa secara adil.

Berdasarkan pendapat Nawawi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa inovasi penegakan disiplin siswa yang dilakukan guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan telah dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan yang diungkapkan di atas. Guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan telah melakukan inovasi penegakan disiplin kelas dengan cara berikut: memberikan contoh sikap atau perilaku disiplin kepada siswa atau dengan kata lain mendisiplinkan diri terlebih dahulu, melakukan pendekatan secara individual dan kelompok, memberikan bimbingan dan pengarahan, serta memberikan sanksi atau hukuman yang mendidik dan sesuai dengan kesalahan dengan tujuan menumbuhkan kesadaran pada siswa untuk disiplin, memberikan sanksi dengan cara bekerja sama dengan semua pihak termasuk orang tua siswa, dan memberlakukan semua siswa secara adil.

4. Inovasi guru dalam memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa

Hasil penelitian tentang inovasi guru dalam memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa adalah pada umumnya guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan telah melakukan inovasi dalam memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa dengan cara berikut: memberikan hadiah berupa pujian dan nilai *plus* pada siswa yang menaati tata tertib, memberikan hukuman yang sesuai dengan kesalahan yang diperbuat dan bersifat mendidik pada siswa yang melanggar tata tertib, hadiah dan hukuman diberikan memberikan motivasi pada seluruh siswa untuk selalu menaati tata tertib yang ada.

Hasil penelitian di atas menggambarkan bahwa pemberian hadiah tidak hanya diberikan pada siswa berprestasi melainkan bisa juga diberikan pada siswa yang mematuhi tata tertib. Hadiah itu sendiri bukan hanya berbentuk barang atau benda melainkan bisa juga berupa penguatan seperti pujian, ucapan selamat, dan sejenisnya. Pemberian hadiah ini tentu saja mempengaruhi motivasi siswa untuk selalu berbuat yang terbaik.

Demikian juga dengan pemberian hukuman juga akan memberikan motivasi pada seluruh siswa untuk berperilaku baik, tetapi pemberian hukuman ini harus bersifat mendidik dan sesuai dengan kesalahan yang diperbuat siswa dalam arti pemberian hadiah tidak boleh berlebihan karena justru akan menimbulkan masalah baru seperti yang diungkapkan Lukman (2012:3) bahwa:

“Penerapan hukuman adalah dalam batas-batas wajar, karena hukuman untuk siswa haruslah berfungsi sebagai pendidikan, menghalangi terjadinya pengulangan perilaku yang tidak diharapkan dan dapat memperkuat motivasi siswa untuk menghindarkan diri dari perilaku yang tidak diharapkan. Jika penerapan hukuman ini salah dan tidak tepat pada anak, bisa terjadi bukannya terselesaikannya masalah perilaku siswa, tetapi malahan menimbulkan masalah baru pada siswa”

Penerapan hukuman dan pemberian hadiah yang tepat dan benar pada siswa merupakan salah satu faktor yang penting dalam membentuk siswa menjadi makhluk sosial yang sehat dan bertanggung jawab dalam hidupnya. Untuk itu pemberian hadiah dan hukuman haruslah pula memperhatikan aspek perkembangan siswa. Pemberian hukuman kepada siswa harus memperhatikan prinsip-prinsip tertentu seperti yang diungkapkan Ornstein dan Eggen (Kaufeldt,2008:151) bahwa prinsip-prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam pemberian hukuman kepada siswa sebagai berikut:

“hukuman diberikan secara hormat dan penuh pertimbangan, berikan kejelasan atau alasan mengapa hukuman diberikan, hindarkan pemberian hukuman pada saat marah atau emosional, hukuman hendaknya diberikan pada awal kejadian dari pada akhir kejadian, hindari hukuman yang bersifat badaniah atau fisik, jangan menghukum kelompok/kelas apabila kesalahan dilakukan oleh seseorang, jangan memberi tugas tambahan sebagai hukuman, yakini bahwa hukuman sesuai dengan kesalahan, pelajari tipe hukuman yang diizinkan oleh sekolah, jangan menggunakan standar hukuman ganda, jangan mendendam, konsisten dengan pemberian hukuman, jangan mengancam dengan ketidakmungkinan, dan jangan memberi hukuman berdasarkan selera”

.

Berdasarkan ungkapan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hukuman yang diberikan guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan memperhatikan prinsip-prinsip di atas, hal ini terlihat dari hasil observasi peneliti bahwa guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan memberikan hukuman yang bersifat mendidik dan tidak

dalam keadaan emosi, selain itu hukuman yang diberikan tidak berbentuk hukuman badaniah atau fisik.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan telah melakukan inovasi dalam memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa, karena jelas sekali kalau dahulunya hukuman pada siswa sering berupa hukuman badan seperti dipukul, ditendang, dan sejenis lainnya.

5. Inovasi guru dalam menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis

Hasil penelitian tentang inovasi guru dalam menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis adalah pada umumnya guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan telah melakukan inovasi dalam menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis dengan cara berikut: melakukan pendekatan dengan siswa dan memberikan bimbingan, bersedia menjadi teman curhat siswa jika siswa sedang mengalami masalah, membantu memecahkan masalah yang dialami siswa, selalu berusaha untuk menegakkan disiplin siswa, memberikan hukuman yang bersifat mendidik pada siswa yang melanggar, memberlakukan siswa secara adil, dan melakukan kerja sama dengan semua pihak di sekolah dan orang tua siswa.

Hasil penelitian di atas menggambarkan bahwa usaha yang dilakukan guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan dalam menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis telah dilakukan dengan maksimal dan telah mencurahkan perhatian khusus kepada siswa yang berperilaku menyimpang dari tata tertib. Dengan demikian, sesuai dengan yang diungkapkan Suyanto (2001:34) bahwa penanganan perilaku siswa yang menyimpang pada umumnya dapat dilihat

sebagai keseluruhan perhatian dan tindakan seseorang terhadap perilaku (yang dialami oleh seseorang) yang dihadapkan kepadanya sejak awal sampai dengan diakhirinya perhatian dan tindakan tersebut. Dalam pengertian itu penanganan perilaku menyimpang meliputi: pengenalan awal tentang perilaku menyimpang, yang dimulai sejak mula perilaku itu dihadapkan, pengembangan ide-ide tentang rincian masalah yang terkandung di dalam perilaku itu, penjelajahan lebih lanjut tentang segala seluk-beluk kasus tersebut, dan mengusahakan upaya-upaya untuk mengatasi atau memecahkan sumber pokok permasalahan itu.

Dari pendapat Suyanto di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penanganan perilaku siswa yang menyimpang yang dilakukan guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan telah berupa penanganan secara keseluruhan dengan melakukan pendekatan dan perhatian secara menyeluruh dengan siswa yang berperilaku menyimpang.

Bentuk penanganan yang dilakukan guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan meliputi: melakukan pendekatan dengan siswa dan memberikan bimbingan, dan bersedia menjadi teman curhat siswa jika siswa sedang mengalami masalah, hal ini sesuai dengan langkah yang diungkapkan Suyanto di atas yakni pengenalan awal tentang perilaku menyimpang, yang dimulai sejak mula perilaku itu dihadapkan, membantu memecahkan masalah yang dialami siswa, hal ini sesuai dengan langkah yang diungkapkan Suyanto di atas yakni pengembangan ide-ide tentang rincian masalah yang terkandung di dalam perilaku itu dan penjelajahan lebih lanjut tentang segala seluk-beluk kasus tersebut, selalu berusaha untuk menegakkan disiplin siswa, memberikan hukuman yang bersifat mendidik pada

siswa yang melanggar, memberlakukan siswa secara adil dan melakukan kerja sama dengan semua pihak di sekolah dan orang tua siswa sesuai dengan langkah yang diungkapkan Suyanto yakni mengusahakan upaya-upaya untuk mengatasi atau memecahkan sumber pokok permasalahan itu.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan telah melakukan inovasi dalam menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis dengan langkah-langkah yang sesuai.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian telah diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian yang diharapkan, akan tetapi penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan. Hal ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan antara lain sebagai berikut :

1. Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian terutama dari segi waktu. Karena pada waktu melakukan penelitian, peneliti sangat disibukkan dengan pekerjaan yang diberikan kepala sekolah, selain itu lokasi penelitian juga sangat banyak kegiatan sehingga yang menjadi sampel pada penelitian ini tidak bisa meluangkan waktu banyak untuk wawancara, akibatnya informasi yang diinginkan kurang maksimal.
2. Penarikan simpulan, karena antar rumusan masalah yang satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang sangat erat sehingga pada waktu penarikan simpulan terkesan tumpang tindih.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diketengahkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan secara umum bahwa inovasi pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Kaur Selatan telah dilakukan oleh guru-guru yang terdiri dari penataan tempat duduk siswa yang semakin bervariasi, ruang kelas semakin bersih dan indah, penataan alat-alat pembelajaran lebih teratur dan rapi, hubungan interpersonal di dalam kelas semakin harmonis, siswa dan guru semakin disiplin, dan perilaku menyimpang siswa semakin berkurang. Simpulan khusus penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, inovasi guru dalam menata ruang kelas meliputi tiga hal yaitu menata tempat duduk siswa, menata alat-alat pembelajaran, dan menata keindahan dan kebersihan kelas. Dahulu, penataan tempat duduk siswa tidak bervariasi, penataan alat-alat pembelajaran kurang diperhatikan, dan penataan kebersihan dan keindahan kelas hanya menjadi tanggung jawab siswa yang piket. Sementara sekarang, penataan tempat duduk siswa dilakukan guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan secara bervariasi sesuai dengan kondisi kelas, kondisi siswa, materi dan metode pembelajaran yang digunakan guru. Penataan alat-alat pembelajaran dan keindahan kelas dilakukan oleh wali kelas, dan penataan kebersihan kelas dilakukan guru-guru SMP Negeri 1 Kaur Selatan dengan cara memperhatikan kebersihan kelas setiap sebelum memulai pembelajaran.

Kedua, inovasi guru dalam mengembangkan hubungan interpersonal sebagai berikut. Dahulu, guru kurang mementingkan hubungan interpersonal, guru tidak melakukan pendekatan dengan siswa sehingga ada siswa yang takut dengan guru, dan guru bersifat pilih kasih. Sementara sekarang, guru melakukan pendekatan individu dan kelompok yang dibarengi dengan komunikasi yang efektif, penuh kasih sayang, dan penuh kekeluargaan serta memberlakukan semua siswa secara adil.

Ketiga, inovasi guru dalam menegakkan disiplin siswa sebagai berikut. Dahulu, cara guru menegakkan disiplin adalah memberikan hukuman yang kurang mendidik dan bersifat badaniah. Sementara sekarang, cara guru menegakkan disiplin siswa dengan memberikan contoh sikap atau perilaku disiplin kepada siswa atau dengan kata lain mendisiplinkan diri terlebih dahulu, melakukan pendekatan secara individu dan kelompok pada siswa atau berbaur dengan siswa, memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa, memberikan sanksi atau hukuman yang mendidik dan sesuai dengan kesalahan yang diperbuat serta melakukan kerja sama dengan guru piket, wali kelas, kepala sekolah, dan guru BK jika kesalahan yang diperbuat siswa sudah berlebihan dan memberlakukan semua siswa secara adil.

Keempat, inovasi guru dalam memberikan hadiah dan hukuman pada siswa sebagai berikut. Dahulu, persepsi guru terhadap pemberian hadiah adalah hanya diberikan pada siswa yang berprestasi dan hadiah yang diberikan hanya berupa barang/benda, hukuman yang diberikan pada siswa yang bersalah tidak bersifat mendidik melainkan bersifat badaniah. Sementara sekarang, guru

memberikan hadiah berupa pujian dan nilai *plus* pada siswa yang menaati tata tertib, memberikan hukuman yang sesuai dengan kesalahan yang diperbuat dan bersifat mendidik pada siswa yang melanggar tata tertib, hadiah dan hukuman diberikan memberikan motivasi pada seluruh siswa untuk selalu menaati tata tertib yang ada.

Kelima, inovasi guru dalam menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis adalah sebagai berikut. Dahulu, penanganan pada perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis langsung diserahkan kepada kepala sekolah, tindakan yang dilakukan kepala sekolah adalah mengeluarkan langsung siswa tersebut atau memanggil orang tuanya terlebih dahulu. Sementara sekarang, guru melakukan pendekatan dengan siswa dan memberikan bimbingan, bersedia menjadi teman curhat siswa jika siswa sedang mengalami masalah, membantu memecahkan masalah yang dialami siswa, selalu berusaha untuk menegakkan disiplin siswa, memberikan hukuman yang bersifat mendidik pada siswa yang melanggar, memberlakukan siswa secara adil, dan melakukan kerja sama dengan semua pihak di sekolah dan orang tua siswa.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi guru dalam mengelola kelas meliputi lima hal, yaitu inovasi guru dalam: menata ruang kelas, mengembangkan hubungan interpersonal yang baik, megakkan disiplin siswa, memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa, dan menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis.

Inovasi guru dalam menata ruang kelas meliputi penataan tempat duduk siswa yang bervariasi, penataan alat-alat pembelajaran, dan penataan kebersihan dan keindahan kelas. Jika penataan ruang kelas seperti ini diterapkan pada semua jenjang pendidikan, maka akan menjadikan kondisi kelas yang nyaman dan menghilangkan kejenuhan pada siswa berada dalam kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Inovasi guru dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang baik berupa pendekatan secara individu dan kelompok yang didasari komunikasi yang efektif, penuh kasih sayang dan kekeluargaan. Jika hal ini diterapkan oleh semua guru yang mengajar, akan melahirkan rasa kebersamaan yang tinggi antar siswa dengan guru maupun antar siswa yang satu dengan lainnya, sehingga akan menjadi faktor pendukung kelancaran pembelajaran.

Inovasi guru dalam menegakkan disiplin siswa dengan cara: memberikan contoh sikap atau perilaku disiplin kepada siswa atau dengan kata lain mendisiplinkan diri terlebih dahulu, melakukan pendekatan secara individu dan kelompok pada siswa atau berbaur dengan siswa, memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa, memberikan sanksi atau hukuman yang mendidik dan sesuai dengan kesalahan yang diperbuat serta melakukan kerja sama dengan guru piket, wali kelas, kepala sekolah, dan guru BK jika kesalahan yang diperbuat siswa sudah berlebihan, dan memberlakukan semua siswa secara adil. Jika hal ini dilakukan oleh semua guru yang mengajar, maka akan melahirkan kesadaran pada diri siswa sendiri untuk disiplin sehingga tercipta kondisi kelas yang disiplin tanpa membunuh karakter siswa.

Inovasi guru dalam memberikan hadiah dan hukuman dengan cara memberikan hadiah berupa pujian/sanjungan pada siswa yang menaati tata tertib dan memberikan hukuman yang mendidik pada siswa yang melanggar. Pemberian hadiah dan hukuman ini bertujuan untuk mengurangi perilaku siswa yang melanggar tata tertib dan memberikan penguatan atau apresiasi pada siswa yang menaati tata tertib untuk selalu menaati tata tertib yang ada. Jika hal ini dilakukan oleh semua guru yang mengajar, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan karena semua siswa menaati tata tertib yang ada.

Inovasi guru dalam menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis berupa pemberian bimbingan dan pengarahan serta kerja sama dengan orang tua siswa. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menghilangkan perilaku siswa yang menyimpang tanpa menyakiti perasaan siswa. Dengan pemberian bimbingan dan pengarahan ini akan lahir kesadaran pada siswa untuk selalu menaati tata tertib. Jika hal ini dilakukan oleh semua guru yang menangani perilaku menyimpang siswa, akan melahirkan kesadaran dengan sendirinya pada diri siswa untuk tidak berperilaku menyimpang kembali.

Dari uraian di atas, peneliti berpikiran bahwa jika hasil penelitian ini diterapkan pada dunia pendidikan khususnya pada pengelolaan kelas SD, SMP, SMA/SMK sederajat, maka akan didapatkan suatu iklim pembelajaran yang kondusif dengan didasari rasa kebersamaan yang tinggi baik antar siswa maupun antar siswa dan guru sehingga kesadaran siswa untuk menaati tata tertib yang berlaku akan timbul dengan sendirinya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, simpulan dan implikasi di atas maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

Perilaku siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor lingkungan keluarga. Jika siswa berasal dari keluarga yang baik dan selalu diperhatikan oleh orang tuanya, kemungkinan besar perilaku siswa yang bersangkutan akan baik, sebaliknya jika siswa tersebut berasal dari keluarga yang kurang baik atau kurang mendapat perhatian dari orang tuanya kemungkinan besar perilaku siswa tersebut akan kurang baik pula. Untuk itu, peneliti menyarankan kepada seluruh orang tua supaya selalu mendidik anaknya dengan membekalinya ilmu agama dan moral serta menanamkan kebiasaan disiplin.

Dalam menginovasi pengelolaan kelas dibutuhkan tenaga yang profesional sehingga benar-benar melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Dalam hal ini dibutuhkan tenaga yang benar-benar memahami perannya sebagai seorang guru yang bukan sekedar menyampaikan materi melainkan sebagai pendidik dan pemimpin kelas. Untuk itu, peneliti menyarankan kepada semua tenaga pendidik supaya benar-benar melaksanakan tugasnya di dalam kelas dengan baik.

Terkadang ada sosok guru yang mau menjalankan tugasnya dengan baik jika diperhatikan oleh kepala sekolah. Untuk itu, peneliti menyarankan kepada seluruh Kepala Sekolah baik itu Kepala SD, SMP, SMA/SMK sederajat untuk melakukan supervisi kelas secara kontinu dan berkelanjutan.

Peningkatan mutu pendidikan diantaranya sangat dipengaruhi oleh kinerja tenaga pendidik, sarana prasarana, dan kinerja kepala sekolah dalam memimpin. Jika semua itu berada dalam kategori baik, kemungkinan besar mutu pendidikan akan baik pula. Namun, semua itu tidak terlepas dari peran pemerintah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik, sarana prasarana, dan kinerja kepala sekolah. Untuk itu, peneliti menyarankan kepada seluruh tenaga pendidik untuk selalu memperbaiki kinerjanya dalam melaksanakan tugas. Kepada pemerintah yang terkait untuk melengkapi sarana prasarana di sekolah secara menyeluruh dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2012. *Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola kelas*. <http://www.gurukelas.com/2012/08/hal-hal-yang-perlu-diperhatikan-dalam-mengelola-kelas.html> (diunduh 02 April 2013)
- Agung. 2011. *Pengelolaan kelas secara inovatif*. <http://potteragung.blogspot.com/2012/06/pengelolaan-kelas-secara-inovatif> (diunduh 22 Januari 2013)
- Ahmad. 2011. *Tujuan Pengelolaan Kelas*. <http://www.slideshare.net/chionkpemimpin/pengelolaan-kelas-12521707> (diunduh 05 Desember 2012).
- Anita, Lie. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Antero, Daylia. 2012. *Hubungan Interpersonal*. <http://anterodaylia.blogspot.com/2012/10/hubungan-interpersonal.html> (diunduh 19 April 2013)
- Anwar, Desy. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: Amellia Surabaya.
- Ardiansyah, Asrori. 2012. *Pengelolaan Kelas*. www.kabar-pendidikan.blogspot.com (diunduh 06 Desember 2012)
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV. Rajawali
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Cece, Wijaya dan A. Tabrani Rusyar. 1992. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Diyan. 2012. *Makalah Manajemen Kelas*. <http://diyanblog.com/makalah-manajemen-kelas.html> (diunduh 28 April 2013)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Efarasti, Rangga. 2012. *Pengertian dan Tujuan Inovasi Pendidikan*.
<http://forum.indonesiamengajar.org/discussion/116/pengertian-dan-tujuan-inovasi-pendidikan/p1> (diunduh 18 April 2013)
- Jalaluddin, Rakhmat. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kaufeldt, Martha. 2008. *Wahai Para Guru, Ubahlah Cara Mengejarmu!*. Jakarta: PT. Indeks
- Lukman. 2012. *Pemberian Hukuman dan Pemberian Hadiah*.
<http://www.scribd.com/doc/18120787/penerapan-hukuman-dan-pemberian-hadiah> (diunduh 21 April 2013)
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahmuddin. 2012. *Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Kondusif*.
<http://kristiadi.blogspot.com/2012/09/menciptakan-suasana-kelas-yang-kondusif.html>. (diunduh 06 Desember 2012).
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mudjiran, dkk. 2008. *Buku Ajar: Perkembangan Peserta Didik*. Padang: UNP Press.
- Muhsyi, Abdullah. 2012. *Inovasi Manajemen Kelas Bahasa Inggris (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Muara Pinang)*. Bengkulu: Tesis Prodi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan PPs FKIP Universitas Bengkulu.
- Muliani. 2011. *Konsep Dasar Manajemen Kelas*.
<http://perencanaan.blogspot.com/2011/10/bab-i-konsep-dasar-manajemen-kelas.html> (diunduh 19 April 2013)
- Mulyasa. 2003. *Disiplin Siswa*. Bandung: Pustaka Setia
- Munawaroh, Isniatun. 2011. *Esensi Menghidupkan ruang kelas bagi penyelenggaraan pembelajaran efektif*. Artikel Ilmiah. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Esensi-Menghidupkan-Ruang-Kelas-Bagi-Penyelenggaraan-Pembelajaran-Efektif.pdf> (diunduh 22 Januari 2013)
- Nawawi, Hadari. 1994. *Metode Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nawawi, Hadari. 2011. *Strategi meningkatkan disiplin kelas*.
<http://cancer55.wordpress.com/2011/05/15/strategi-guruwali-kelas-meningkatkan-disiplin-kelas/> (diunduh 05 Desember 2012)
- Nazir, Muhamad. 1986. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Prihatin,Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmat. dkk (1999.). *Hubungan Interpersonal (Pengertian,Teori, Tahap, Jenis, dan Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Intern)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Rohmi, Fathu. 2012. *Hubungan Interpersonal*
http://fathu-rohmi-fpsi12.web.unair.ac.id/artikel_detail-62068-PU-Hubungan%20Interpersonal.html (diunduh 18 April 2013)
- Ropiq, Aunur. 2009. *Pengelolaan Kelas*. Malang: Pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan kewarganegaraan dan ilmu pengetahuan sosial Malang
- Russanti, Primma. 2012. *8 langkah memotivasi belajar siswa*.
<http://surabaya.tribunnews.com/m/index.php/2012/07/04/8-langkah-memotivasi-belajar-siswa> (diunduh 02 April 2013)
- Sasongko, Rambat Nur; Dkk. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bengkulu: Prodi MAMP PPs FKIP Universitas Bengkulu.
- Septiani,Widiayu. 2011. *Manajemen kelas: 5 W 1 H*.
<http://edukasi.kompasiana.com/2011/09/21/manajemen-kelas-5w-1h> (diunduh 22 Januari 2013)
- Shintya. 2009. *Pentingnya Pertanyaan dalam Proses Pembelajaran*.
http://www.sd-binatalenta.com/arsipartikel/artikel_tya.pdf. (Diunduh 04 Desember 2012).
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Mekanisme Penanganan Siswa Bermasalah di Sekolah*.
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/08/penanganan-siswa-bermasalah-di-sekolah/> (diunduh 18 April 2013)
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suryanita, Wahyuni 2012. *Tingkah Laku Menyimpang*
http://wahyunisuryanita.blogspot.com/2012/12/tingkah-laku-menyimpang_9115.html (diunduh 19 April 2013)
- Suyanto. 2001. *Penyebab Terjadinya Penyimpangan*. Jakarta : Adicipta.

- Swandarini, Hanum. 2011. *Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Pendidikan*. Pusat Pengembangan Bahan Ajar Universitas Mercu Buana.
- Winataputra, Udin. 2003. *Srategi Belajar mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2004. Jakarta: Fokusmedia.
- Usman, M.U. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wani. 2011. *Konsep Inovasi Pendidikan*.
<http://wanipintar.blogspot.com/2011/04/konsep-inovasi-pendidikan.html>
 (diunduh 23 April 2013)
- Widodo.2012. *Inovasi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif Kualitatif pada SD Negeri 01 Napal Putih Kabupaten Bengkulu Utara)*. Bengkulu: Artikel Ilmiah Prodi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan PPs FKIP Universitas Bengkulu.
- Wijayanti. 2008. *Latar Belakang Mengapa Pengelolaan*.
<http://www.sekolahdasar.net/2008/12/latar-belakang-mengapa-pengelolaan.html>
 (diunduh 23 April 2013)
- Yati, Fera Anisa. 2011. *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Matematika (Studi Komparatif di SMPN 1 Uram Jaya dan SMPN Pinang Belapis)*.Bengkulu: Tesis Prodi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan PPs FKIP Universitas Bengkulu.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENGELOLAAN KELAS

(Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 1 Kaur Selatan)

Pewawancara : Susastriani (Mhs MAMP FKIP UNIB)
 Responden : Guru SMP N 1 Kaur Selatan
 Nama Responden : Supratman,S.Pd (Guru PKn)
 Hari/Tanggal : Senin/08 April 2013
 Tempat : Ruang Kelas VIIIC
 Waktu : 08.30-09.30 WIB

No	Fokus penelitian	Butir pertanyaan	Jawaban responden
1	Inovasi guru dalam menata ruang kelas	1. Menurut Bpk apa yang dimaksud dengan mengelola kelas? 2. Bagaimana cara Bpk menata tempat duduk siswa? 3. Apakah cara penataan tempat duduk siswa yang telah Bpk lakukan efektif? 4. Penataan tempat duduk siswa yang Bpk lakukan tersebut permanen atau berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan pengajaran?	<i>Menurut saya, mengelola kelas itu adalah mengatur seluruh isi kelas, mulai dari menata tempat duduk siswa, kebersihan dan keindahan, mendisiplinkan siswa, serta menanggulangi perilaku siswa yang melanggar tata tertib kelas.</i> <i>Cara menata tempat duduk yang saya lakukan bervariasi sesuai dengan kondisi siswa dan materi pembelajaran.</i> <i>Cukup efektif, dimana dengan penataan tempat duduk yang bervariasi, pembelajaran yang saya lakukan berjalan lancar tanpa adanya siswa yang ribut</i> <i>Ya, berubah-ubah. Misalnya saja hari ini,tadinya sewaktu saya menjelaskan materi tempat duduk siswa saya susun derderet, tetapi sekarang tempat duduk siswa saya buat berkelompok karena tugas yang saya berikan membutuhkan pemecahan</i>

			<i>secara kelompok.</i> <i>Ya, cukup mendukung karena dengan penataan tempat duduk yang bervariasi, materi yang disampaikan mudah terserap oleh siswa</i> <i>Oh...kalau masalah menata alat-alat pembelajaran di kelas, itu tugas wali kelasnya. Kami guru mata pelajaran hanya menggunakannya saja jika dibutuhkan dalam pembelajaran.</i> <i>Sangat penting, karena dengan kelas yang bersih dan indah akan menjadikan kita nyaman berada di kelas.</i> <i>Masalah menata keindahan kelas sebenarnya yang lebih berperan adalah wali kelas, tetapi kalau masalah kebersihan, saya juga ikut berperan. Misalnya, pada waktu saya masuk tetapi kelas tampak kotor, maka saya meminta siswa yang piket untuk membersihkannya terlebih dahulu, setelah itu baru pelajaran saya mulai.</i> <i>Ya, tentu saja menjadi faktor pendukung karena dengan kelas yang bersih dan indah akan memberikan kenyamanan pada setiap orang yang berada dalam kelas</i>
		5. Apakah penataan tempat duduk yang Bpk lakukan tersebut cukup mendukung kelancaran PBM? 6. Apakah Bpk menata alat-alat pembelajaran yang ada di ruang kelas? 7. Apakah keindahan dan kebersihan kelas itu penting? 8. Bagaimana Bpk menata kelas sehingga kelas tersebut tampak indah dan bersih? 9. Apakah keindahan dan kebersihan kelas menjadi faktor pendukung kelancaran PBM?	

2	Inovasi guru dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang baik	1. Apakah hubungan Bpk dengan siswa cukup baik? 2. Bagaimana cara yang Bpk lakukan dalam menciptakan hubungan yang baik dengan siswa? 3. Apakah Bpk memperhatikan hubungan antar siswa? 4. Apakah hubungan antar siswa cukup baik? 5. Bagaimana cara yang Bpk lakukan dalam menciptakan hubungan yang baik antar siswa? 6. Bagaimana pendekatan yang Bpk lakukan supaya hubungan yang telah tercipta tetap bertahan	<i>Ya, cukup baik. Hal ini terlihat dari respon positif yang diberikan siswa ketika saya berada di kelas</i> <i>Cara yang saya lakukan dalam menciptakan hubungan yang baik dengan siswa adalah dengan bersikap ramah dan melakukan pendekatan di sela-sela pembelajaran berlangsung. Selain itu, pada waktu istirahat saya sempatkan untuk mengobrol dengan siswa.</i> <i>Ya, setiap saya mengajar saya selalu memperhatikan hubungan antar siswa.</i> <i>Cukup baik. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang kompak di dalam kelas</i> <i>Hubungan antar siswa cukup baik, meskipun terkadang ada beberapa siswa yang hubungannya kurang baik. Jika terjadi demikian maka saya segera mendekati siswa tersebut dan menanyakan apa sebabnya. Secara umum, kurang baiknya hubungan antar siswa karena ketidakcocokan antar siswa dalam kegiatan pembelajaran.</i> <i>Pendekatan yang saya lakukan adalah pendekatan permisif dan pendekatan kerja kelompok. Pendekatan permisif saya lakukan untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih</i>
---	---	--	--

		dan berkembang dengan baik?	sendiri teman sebangkunya, sementara pendekatan kerja kelompok saya lakukan untuk mendorong kerja sama yang baik dalam kelompok/kelas. Dengan demikian, akan tercipta hubungan yang baik antar siswa, karena setiap siswa mempunyai keinginan yang sama untuk menjadikan kelompoknya/kelasnya lebih baik.
3	Inovasi guru dalam menegakkan disiplin siswa	1. Menurut Bpk, apa yang dimaksud dengan disiplin siswa? 2. Saya lihat, di kelas ini tertera tata tertib kelas. Selama pengalaman Bpk mengajar, apakah semua siswa menaati tata tertib yang ada? 3. Bagaimana tindakan yang Bpk lakukan supaya semua siswa menaati tata tertib kelas yang telah dibuat? 4. Bagaimana tindakan yang Bpk jika ada siswa yang tidak mau menaati tata tertib yang	Disiplin siswa adalah sikap siswa yang mematuhi suatu aturan yang berlaku di kelas/sekolah. Secara umum siswa di sini telah berusaha menaati tata tertib yang ada, Namun, ada beberapa siswa terlambat, hal ini karena tempat tinggal siswa yang bersangkutan jauh dari sekolah. Nah, kebetulan ada beberapa siswa yang sering terlambat, maka tindakan yang saya lakukan adalah memberikan teguran dan nasihat supaya bangun lebih pagi, kemudian saya lihat perkembangannya. Jika tetap saja masih terlambat, saya menghubungi guru piket untuk menindaklanjuti. Tindakan yang saya lakukan adalah memberikan teguran, nasihat dan hukuman yang bersifat mendidik. Jika perilaku siswa tidak berubah, maka saya serahkan dengan guru piket, wali kelas, dan

		dibuat? 5. Apakah ada kendala yang Bpk hadapi dalam menegakkan disiplin siswa ini?	<i>guru BK. Tetapi Alhamdulillah selama saya mengajar di sini belum saya temui siswa yang tidak mau menaati tata tertib. yang sering terjadi hanya ada beberapa siswa yang terlambat karena jarak rumah dengan sekolah cukup jauh.</i> <i>Sampai saat ini Alhamdulillah tidak ada kendala yang berarti</i>
4	Inovasi guru dalam memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa	1. Apakah Bpk pernah memberikan hadiah pada siswa yang menaati tata tertib kelas dan hukuman pada siswa yang melanggar tata tertib kelas? 2. Bagaimana Bpk memberikan hadiah dan hukuman tersebut? 3. Apakah dengan adanya hadiah dan hukuman tersebut memberikan motivasi pada siswa yang lainnya untuk menaati tata tertib kelas?	<i>Terus terang saja kalau hadiah berupa benda belum pernah saya lakukan, tetapi kalau hadiah berupa pujian sering saya lakukan. Kalau hukuman bagi siswa yang melanggar sudah pernah saya lakukan.</i> <i>Hadiah saya berikan dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang menaati tata tertib, sementara hukuman saya berikan paling-paling berupa membersihkan kelas pada waktu istirahat.</i> <i>Ya, tentu saja memberikan motivasi pada siswa yang lainnya. Hal ini terbukti karena dengan adanya siswa yang saya hukum, maka siswa yang lain takut untuk melakukan kesalahan yang telah dilakukan kawannya dan berusaha untuk menaati tata tertib supaya mendapat</i>

			<i>pujian.</i>
5	Inovasi guru dalam menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis	1. Selain sering terlambat, apakah ada sikap siswa yang menyimpang dari tata tertib? 2. Jika ada, sikap seperti apa? 3. Bagaimana cara Bpk menangani perilaku siswa yang seperti itu? 4. Apakah Bpk memiliki kiat tertentu untuk mencegah hadirnya perilaku seperti itu? 5. Apakah kiat yang telah Bpk lakukan benar-benar bisa mencegah hadirnya perilaku siswa yang tidak diinginkan?	<i>Kadang-kadang ada juga tetapi saya pikir tidak terlalu parah.</i> <i>Contohnya, pada saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang mengganggu kawannya sehingga timbul kegaduhan.</i> <i>Saya tegur dan saya nasihati, jika tetap saja masih mengganggu temannya, maka siswa tersebut saya pindahkan tempat duduknya ke depan.</i> <i>Ya, saya memiliki kiat. Untuk mencegah hadirnya perilaku yang melanggar tata tertib di kelas, perilaku mengganggu teman misalnya. Maka sebelum saya mengajar, saya perhatikan dulu posisi duduk masing-masing siswa. Bagi siswa yang sering melakukan keributan di kelas. Maka siswa tersebut saya pindahkan tempat duduknya ke depan, dan siswa laki-laki yang duduknya berkelompok laki-laki semua, maka saya pisah tempat duduknya.</i> <i>Ya, dengan kiat seperti ini keributan dan perilaku negatif lainnya tidak sering terjadi lagi</i>

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENGELOLAAN KELAS
(Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 1 Kaur Selatan)

Pewawancara : Susastriani (Mhs MAMP FKIP UNIB)
 Responden : Guru SMP N 1 Kaur Selatan
 Nama Responden : Dedi Jon Azwar,S.Pd (Guru IPS)
 Hari/Tanggal : Senin/08 April 2013
 Tempat : Ruang Kelas VIIIb
 Waktu : 10.00-11.00 WIB

No	Fokus penelitian	Butir pertanyaan	Jawaban responden
1	Inovasi guru dalam menata ruang kelas	1. Menurut Bpk apa yang dimaksud dengan mengelola kelas? 2. Bagaimana cara Bpk menata tempat duduk siswa? 3. Apakah cara penataan tempat duduk siswa yang telah Bpk lakukan efektif? 4. Penataan tempat duduk siswa yang Bpk lakukan tersebut permanen atau berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan pengajaran? 5. Apakah penataan tempat duduk yang Bpk lakukan tersebut cukup mendukung kelancaran	<i>Menurut saya, mengelola kelas itu adalah mengatur semua yang ada di kelas supaya menjadi tempat yang nyaman untuk PBM.</i> <i>Saya menata tempat duduk siswa dengan memperhatikan kondisi kelas dan siswa</i> <i>Cukup efektif karena materi yang saya sampaikan tersalurkan dengan baik dan tidak timbul kegaduhan di dalam kelas</i> <i>Berubah-ubah.tergantung dengan materi dan metode yang saya gunakan.</i> <i>Ya, cukup mendukung karena dengan penataan tempat duduk yang berubah-ubah tidak menimbulkan kebosanan pada siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan</i>

		PBM? 6. Apakah Bpk menata alat-alat pembelajaran yang ada di ruang kelas? 7. Apakah keindahan dan kebersihan kelas itu penting? 8. Bagaimana Bpk menata kelas sehingga kelas tersebut tampak indah dan bersih? 9. Apakah keindahan dan kebersihan kelas menjadi faktor pendukung kelancaran PBM?	<i>lancar tanpa ada gangguan</i> <i>Saya tidak menata alat-alat pembelajaran karena hal itu adalah tanggung jawab wali kelas.</i> <i>Sangat penting, karena keindahan dan kebersihan kelas merupakan faktor pendukung terciptanya kelas yang kondusif</i> <i>Sebenarnya kalau masalah keindahan kelas, saya tidak terlalu ikut campur karena hal itu adalah tanggung jawab wali kelas. Tetapi kalau masalah kebersihan, saya ikut memperhatikannya dengan cara memeriksa kebersihan kelas terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.</i> <i>Ya, tentu saja menjadi faktor pendukung. Seperti yang saya bilang tadi, keindahan dan kebersihan merupakan faktor pendukung terciptanya kelas yang kondusif</i>
2	Inovasi guru dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang baik	1. Apakah hubungan Bpk dengan siswa cukup baik? 2. Bagaimana cara yang Bpk lakukan dalam menciptakan hubungan yang baik dengan siswa?	<i>Cukup baik, hal ini terlihat dari sikap siswa kepada saya. Para siswa menyambut saya dengan rasa senang jika saya masuk kelas</i> <i>Dengan cara berbaur dengan mereka pada waktu istirahat atau waktu-waktu senggang</i>

		3. Apakah Bpk memperhatikan hubungan antar siswa? 4. Apakah hubungan antar siswa cukup baik? 5. Bagaimana cara yang Bpk lakukan dalam menciptakan hubungan yang baik antar siswa? 6. Bagaimana pendekatan yang Bpk lakukan supaya hubungan yang telah tercipta tetap bertahan dan berkembang dengan baik?	<i>Ya, tentu saja saya perhatikan. Sebelum saya memulai pembelajaran, saya perhatikan dulu kondisi siswa</i> <i>Cukup baik, saya lihat semua siswa itu berbaur satu sama lain</i> <i>Dengan melakukan pendekatan individu dan kelompok pada mereka. Pendekatan individu bertujuan untuk mengetahui karakteristik masing-masing siswa, sementara pendekatan kelompok untuk menciptakan hubungan baik antar siswa</i> <i>Pendekatan yang saya lakukan adalah pendekatan permisif dan pendekatan kerja kelompok. Pendekatan permisif saya lakukan untuk memberikan kebebasan kepada siswa. sementara pendekatan kerja kelompok saya lakukan untuk mendorong kerja sama yang baik dalam kelompok/kelas. Dengan demikian, akan tercipta hubungan yang baik antar siswa.</i>
3	Inovasi guru dalam menegakkan disiplin siswa	1. Menurut Bpk, apa yang dimaksud dengan disiplin siswa? 2. Saya lihat, di kelas ini tertera tata tertib kelas. Selama pengalaman Bpk mengajar, apakah semua	<i>Disiplin siswa adalah perilaku siswa yang taat pada tata tertib</i> <i>Secara umum siswa di sini telah menaati tata tertib, meskipun masih ada beberapa orang yang kadang-kadang melanggar.</i>

		siswa menaati tata tertib yang ada? 3. Bagaimana tindakan yang Bpk lakukan supaya semua siswa menaati tata tertib kelas yang telah dibuat? 4. Bagaimana tindakan yang Bpk lakukan jika ada siswa yang tidak mau menaati tata tertib yang dibuat? 5. Apakah ada kendala yang Bpk hadapi dalam menegakkan disiplin siswa ini?	<i>Yang saya lakukan adalah memberikan bimbingan dan pengarahan bahwa betapa pentingnya tata tertib.</i> <i>Memberikan hukuman yang mendidik, seperti: menyuruh memunguti sampah yang ada di depan ruang kelas. Hal ini kan secara tidak langsung telah menanamkan nilai-nilai menjaga kebersihan pada mereka</i> <i>Alhamdulillah tidak ada, karena secara umum siswa di sini mudah diatur</i>
4	Inovasi guru dalam memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa	1. Apakah Bpk pernah memberikan hadiah pada siswa yang menaati tata tertib kelas dan hukuman pada siswa yang melanggar tata tertib kelas? 2. Bagaimana Bpk memberikan hadiah dan hukuman tersebut?	<i>Pernah. Misalnya saja di kelas ini, saya memberikan pujian pada siswa yang berperilaku baik dan sopan dan memberikan hukuman pada siswa yang datang terlambat</i> <i>Hadiah saya berikan dengan cara memberikan pujian sementara hukuman saya berikan paling-paling berupa membersihkan kelas pada waktu istirahat.</i>

		3. Apakah dengan adanya hadiah dan hukuman tersebut memberikan motivasi pada siswa yang lainnya untuk menaati tata tertib kelas?	<i>Ya, sangat memberikan motivasi. Pada dasarnya kan siswa seusia SMP ini masih sangat membutuhkan perhatian dan sanjungan dari guru. Dengan adanya siswa yang dipuji, maka siswa yang lain juga akan termotivasi untuk berbuat baik seperti temannya</i>
5	Inovasi guru dalam menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis	1. Sikap seperti apa yang sering muncul pada siswa yang tergolong melanggar tata tertib? 2. Bagaimana cara Bpk menangani perilaku siswa yang seperti itu? 3. Apakah Bpk memiliki kiat tertentu untuk mencegah hadirnya perilaku seperti itu? 4. Apakah kiat yang telah Bpk lakukan benar-benar bisa mencegah hadirnya perilaku siswa yang tidak diinginkan?	<i>Misalnya terlambat dan berkelahi. Terlambat itu juga karena memang jarak rumah mereka sangat jauh dengan sekolah</i> <i>Saya menanganinya dengan memberikan hukuman yang mendidik. Jika sikap siswa tidak juga berubah maka saya serahkan kepada guru piket, wali kelas, wakil kepala, dan kepala sekolah untuk menindaklanjuti.</i> <i>Saya melakukan pendekatan secara individu dan kelompok kepada siswa dan memberikan bimbingan.</i> <i>Ya, bisa mencegah hadirnya perilaku siswa yang menyimpang.</i>

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENGELOLAAN KELAS
(Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 1 Kaur Selatan)

Pewawancara : Susastriani (Mhs MAMP FKIP UNIB)
 Responden : Guru SMP N 1 Kaur Selatan
 Nama Responden : Maidatopani, S.Pd (Guru Mtk)
 Hari/Tanggal : Selasa/09 April 2013
 Tempat : Ruang Kelas VIIb
 Waktu : 08.00-09.30 WIB

No	Fokus penelitian	Butir pertanyaan	Jawaban responden
1	Inovasi guru dalam menata ruang kelas	1. Menurut Bpk apa yang dimaksud dengan mengelola kelas? 2. Bagaimana cara Bpk menata tempat duduk siswa? 3. Apakah cara penataan tempat duduk siswa yang telah Bpk lakukan efektif? 4. Penataan tempat duduk siswa yang Bpk lakukan tersebut permanen atau berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan pengajaran? 5. Apakah penataan tempat duduk yang Bpk lakukan tersebut cukup mendukung	<i>Menurut saya, mengelola kelas itu adalah mengelola semua yang ada di kelas sehingga menciptakan iklim kelas yang kondusif.</i> <i>Bervariasi, bisa bentuk U, berderet, berkelompok, atau setengah lingkaran. Itu semua disesuaikan dengan metode dan materi pembelajaran</i> <i>Ya, cukup efektif karena pembelajaran berjalan dengan baik</i> <i>Berubah-ubah, sesuai dengan metode dan materi yang saya sampaikan</i> <i>Ya, cukup mendukung. Hal ini terlihat dari lancarnya proses pembelajaran tanpa adanya gangguan</i>

		kelancaran PBM? 6. Apakah Bpk menata alat-alat pembelajaran yang ada di ruang kelas? 7. Apakah keindahan dan kebersihan kelas itu penting? 8. Bagaimana Bpk menata kelas sehingga kelas tersebut tampak indah dan bersih? 9. Apakah keindahan dan kebersihan kelas menjadi faktor pendukung kelancaran PBM?	<i>Terus terang saya tidak menata alat-alat pembelajaran karena hal itu dilakukan oleh wali kelas</i> <i>Sangat penting, karena dengan kelas yang bersih dan indah akan membuat iklim kelas yang kondusif untuk belajar</i> <i>Saya memperhatikan kebersihan dan keindahan kelas sebelum saya mengajar, jika kelas masih kotor dan belum indah saya meminta siswa yang piket untuk membersihkannya.</i> <i>Ya, tentu saja menjadi faktor pendukung karena kelas yang indah dan bersih membuat penghuni kelas merasa nyaman tinggal di kelas</i>
2	Inovasi guru dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang baik	1. Apakah hubungan Bpk dengan siswa cukup baik? 2. Bagaimana cara yang Bpk lakukan dalam menciptakan hubungan yang baik dengan siswa? 3. Apakah Bpk memperhatikan hubungan antar siswa?	<i>Cukup baik. Hal ini terlihat dari respon yang diberikan pada saya. Semua siswa sopan dan patuh pada saya</i> <i>Dengan melakukan pendekatan dan melakukan komunikasi yang ramah, penuh kasih sayang, dan penuh kekeluargaan</i> <i>Ya, tentu saja saya perhatikan. Setiap saya mengajar, saya selalu memperhatikan hubungan antar siswa</i>

		4. Apakah hubungan antar siswa cukup baik? 5. Bagaimana cara yang Bpk lakukan dalam menciptakan hubungan yang baik antar siswa? 6. Bagaimana pendekatan yang Bpk lakukan supaya hubungan yang telah tercipta tetap bertahan dan berkembang dengan baik?	<i>Cukup baik, saya lihat semua siswa berbaur satu sama lain</i> <i>Dengan melakukan pendekatan individu dan kelompok pada mereka.</i> <i>Pendekatan yang saya lakukan adalah dengan memberikan tugas yang membutuhkan pemecahan secara kelompok</i>
3	Inovasi guru dalam menegakkan disiplin siswa	1. Menurut Bpk, apa yang dimaksud dengan disiplin siswa? 2. Saya lihat, di kelas ini tertera tata tertib kelas. Selama pengalaman Bpk mengajar, apakah semua siswa menaati tata tertib yang ada? 3. Bagaimana tindakan yang Bpk lakukan supaya semua siswa menaati tata tertib kelas yang telah dibuat? 4. Bagaimana tindakan yang	<i>Disiplin siswa adalah perilaku siswa yang taat pada tata tertib</i> <i>Secara umum siswa di sini telah menaati tata tertib, meskipun masih ada beberapa orang yang kadang-kadang melanggar.</i> <i>Yang saya lakukan adalah memberikan bimbingan dan pengarahan bahwa betapa pentingnya tata tertib.</i> <i>Memberikan hukuman yang sesuai dengan kesalahan yang</i>

		Bpk lakukan jika ada siswa yang tidak mau menaati tata tertib yang dibuat? 5. Apakah ada kendala yang Bpk hadapi dalam menegakkan disiplin siswa ini?	<i>diperbuat</i> <i>Alhamdulillah tidak ada kendala. Karena sekolah ini termasuk sekolah yang unggul, jadi siswa yang masuk ke sini juga siswa pilihan, jadi tidak ada siswa yang susah diatur.</i>
4	Inovasi guru dalam memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa	1. Apakah Bpk pernah memberikan hadiah pada siswa yang menaati tata tertib kelas dan hukuman pada siswa yang melanggar tata tertib kelas? 2. Bagaimana Bpk memberikan hadiah dan hukuman tersebut? 3. Apakah dengan adanya hadiah dan hukuman tersebut memberikan motivasi pada siswa yang lainnya untuk menaati tata tertib kelas?	<i>Pernah</i> <i>Saya pernah memberikan hadiah tapi tidak berupa barang melainkan berupa pujian, pengakuan, dan nilai plus. Karena hal ini menurut saya lebih berharga daripada hadiah berupa barang.</i> <i>Hadiah saya berikan dengan cara memberikan pujian sementara hukuman saya berikan paling-paling berupa membersihkan kelas pada waktu istirahat.</i> <i>Ya, sangat memberikan motivasi. Buktinya saja ketika saya memberikan pujian pada siswa yang berpakaian rapi dan berperilaku sopan, maka siswa yang lainnya juga berusaha untuk berpakaian rapi dan berperilaku sopan seperti temannya</i>
5	Inovasi guru dalam menangani perilaku siswa	1. Sikap seperti apa yang sering muncul pada siswa yang	<i>Terlambat. Hal ini karena jarak rumah siswa dengan sekolah cukup jauh lagipula mereka datang ke sekolah</i>

	yang menyimpang dan bersifat kronis	tergolong melanggar tata tertib? 2. Bagaimana cara Bpk menangani perilaku siswa yang seperti itu? 3. Apakah Bpk memiliki kiat tertentu untuk mencegah hadirnya perilaku seperti itu? 4. Apakah kiat yang telah Bpk lakukan benar-benar bisa mencegah hadirnya perilaku siswa yang tidak diinginkan?	<i>memakai kendaraan umum, makanya sering terlambat</i> <i>Memberikan hukuman yang mendidik</i> <i>Saya melakukan pendekatan secara individu dan kelompok kepada siswa</i> <i>Ya, bisa mencegah hadirnya perilaku siswa yang menyimpang.</i>
--	-------------------------------------	---	--

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENGELOLAAN KELAS
(Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 1 Kaur Selatan)

Pewawancara : Susastriani (Mhs MAMP FKIP UNIB)
 Responden : Guru SMP N 1 Kaur Selatan
 Nama Responden : Resda Hartini, S.Pd (Guru Agama)
 Hari/Tanggal : Selasa/09 April 2013
 Tempat : Ruang Kelas VIIa
 Waktu : 10.00-11.00 WIB

No	Fokus penelitian	Butir pertanyaan	Jawaban responden
1	Inovasi guru dalam menata ruang kelas	1. Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan mengelola kelas? 2. Bagaimana cara Ibu menata tempat duduk siswa? 3. Apakah cara penataan tempat duduk siswa yang telah Ibu lakukan efektif? 4. Penataan tempat duduk siswa yang Ibu lakukan tersebut permanen atau berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan pengajaran? 5. Apakah penataan tempat duduk yang Ibu lakukan tersebut cukup mendukung kelancaran PBM?	<i>Menurut saya, mengelola kelas itu adalah mengatur semua yang ada di kelas supaya kelas menjadi tempat yang nyaman untuk belajar.</i> <i>Bervariasi sesuai dengan kondisi kelas, metode, dan materi pembelajaran</i> <i>Cukup efektif, karena pembelajaran berjalan lancar tanpa adanya gangguan</i> <i>Berubah-ubah. Hal ini saya lakukan untuk menghindari adanya kejenuhan pada diri siswa. Selain susunan tempat duduk berubah-ubah, siswanya juga saya atur supaya bisa berbaur satu sama lain. Jadi tidak ada gank-gank</i> <i>Cukup mendukung. Karena dengan penataan tempat duduk seperti ini, materi dapat tersalurkan dengan baik pada siswa</i>

		6. Apakah Ibu menata alat-alat pembelajaran yang ada di ruang kelas? 7. Apakah keindahan dan kebersihan kelas itu penting? 8. Bagaimana Ibu menata kelas sehingga kelas tersebut tampak indah dan bersih? 9. Apakah keindahan dan kebersihan kelas menjadi faktor pendukung kelancaran PBM?	<i>Ohhh...tidak. Karena hal itu wali kelas yang melakukannya</i> <i>Sangat penting karena kebersihan dan keindahan menjadikan kelas kondusif</i> <i>Saya memperhatikan kebersihan dan keindahan kelas sebelum saya mengajar, jika kelas masih kotor dan belum indah saya meminta siswa yang piket untuk membersihkannya.</i> <i>Ya, pasti saja menjadi faktor pendukung. Hal ini terbukti dari lancarnya proses pembelajaran yang saya lakukan</i>
2	Inovasi guru dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang baik	1. Apakah hubungan Ibu dengan siswa cukup baik? 2. Bagaimana cara yang Ibu lakukan dalam menciptakan hubungan yang baik dengan siswa? 3. Apakah Ibu memperhatikan hubungan antar siswa? 4. Apakah hubungan antar siswa cukup baik?	<i>Cukup baik. Setiap siswa bertemu dengan saya dimanapun tempatnya, siswa pasti bersalaman dengan saya dan ketika saya masuk kelas, saya disambut baik oleh siswa</i> <i>Dengan cara berbaur dengan semua siswa tanpa membedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya</i> <i>Ya, saya perhatikan setiap saya mengajar</i> <i>Cukup baik, saya lihat semua siswa berbaur</i>

		5. Bagaimana cara yang Ibu lakukan dalam menciptakan hubungan yang baik antar siswa? 6. Bagaimana pendekatan yang Ibu lakukan supaya hubungan yang telah tercipta tetap bertahan dan berkembang dengan baik?	<i>Dengan melakukan pendekatan individu dan kelompok pada mereka.</i> <i>Pendekatan yang saya lakukan adalah dengan memberikan tugas yang membutuhkan pemecahan secara kelompok</i>
3	Inovasi guru dalam menegakkan disiplin siswa	1. Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan disiplin siswa? 2. Saya lihat, di kelas ini tertera tata tertib kelas. Selama pengalaman Ibu mengajar, apakah semua siswa menaati tata tertib yang ada? 3. Bagaimana tindakan yang Ibu lakukan supaya semua siswa menaati tata tertib kelas yang telah dibuat? 4. Bagaimana tindakan yang Ibu lakukan jika ada siswa yang tidak mau menaati tata	<i>Disiplin siswa adalah perilaku siswa yang taat pada tata tertib</i> <i>Secara umum siswa di sini telah menaati tata tertib, meskipun masih ada beberapa orang yang kadang-kadang melanggar.</i> <i>Yang saya lakukan adalah memberikan bimbingan dan pengarahan bahwa betapa pentingnya tata tertib.</i> <i>Memberikan hukuman yang mendidik dan batas kewajaran</i>

		tertib yang dibuat? 5. Apakah ada kendala yang Ibu hadapi dalam menegakkan disiplin siswa ini?	<i>Tidak ada kendala, mungkin saja karena sekolah ini termasuk sekolah unggul makanya siswa di dalamnya juga unggul...</i>
4	Inovasi guru dalam memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa	1. Apakah Ibu pernah memberikan hadiah pada siswa yang menaati tata tertib kelas dan hukuman pada siswa yang melanggar tata tertib kelas? 2. Bagaimana Ibu memberikan hadiah dan hukuman tersebut? 3. Apakah dengan adanya hadiah dan hukuman tersebut memberikan motivasi pada siswa yang lainnya untuk menaati tata tertib kelas?	<i>Pernah. Setiap siswa yang berpakaian rapi, berperilaku sopan, bertata karma baik, saya selalu memberikan pujian pada mereka. Sementara pada siswa yang melanggar aturan, saya tidak segan-segan untuk menghukumnya</i> <i>Hadiah saya berikan dengan cara memberikan pujian sementara hukuman saya berikan paling-paling mengambil air untuk cuci tangan di kelas dan menyiram bunga di depan ruang kelas</i> <i>Ya, sangat memberikan motivasi. Hal ini terlihat dari sikap semangat siswa yang berlomba-lomba berperilaku baik</i>
5	Inovasi guru dalam menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis	1. Sikap seperti apa yang sering muncul pada siswa yang tergolong melanggar tata tertib? 2. Bagaimana cara	<i>Terlambat</i> <i>Memberikan hukuman yang</i>

		ibu menangani perilaku siswa yang seperti itu? 3. Apakah Ibu memiliki kiat tertentu untuk mencegah hadirnya perilaku seperti itu? 4. Apakah kiat yang telah Ibu lakukan benar-benar bisa mencegah hadirnya perilaku siswa yang tidak diinginkan?	<i>mendidik.</i> <i>Saya melakukan pendekatan secara individu dan kelompok kepada siswa</i> <i>Alhamdulillah.....bisa mencegah hadirnya perilaku siswa yang tidak diinginkan</i>
--	--	---	---

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENGELOLAAN KELAS
(Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 1 Kaur Selatan)

Pewawancara : Susastriani (Mhs MAMP FKIP UNIB)
 Responden : Guru SMP N 1 Kaur Selatan
 Nama Responden : Okta Dian Mayasari, S.Pd (Guru Bhs. Inggris)
 Hari/Tanggal : Rabu/10 April 2013
 Tempat : Ruang Kelas VIIa
 Waktu : 08.00-09.30.00 WIB

No	Fokus penelitian	Butir pertanyaan	Jawaban responden
1	Inovasi guru dalam menata ruang kelas	1. Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan mengelola kelas? 2. Bagaimana cara Ibu menata tempat duduk siswa? 3. Apakah cara penataan tempat duduk siswa yang telah Ibu lakukan efektif? 4. Penataan tempat duduk siswa yang Ibu lakukan tersebut permanen atau berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan pengajaran? 5. Apakah penataan tempat duduk yang Ibu lakukan tersebut cukup mendukung kelancaran PBM?	<i>Menurut saya, mengelola semua yang ada di kelas supaya tercipta iklim pembelajaran yang menyenangkan</i> <i>Bervariasi tergantung kondisi kelas, metode, dan materi</i> <i>Cukup efektif, hal ini terlihat dari tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik</i> <i>Berubah-ubah sesuai dengan kondisi kelas, siswa, materi, dan metode pembelajaran</i> <i>Ya, mendukung karena proses pembelajaran berjalan dengan lancar tanpa adanya gangguan yang berarti</i>

		6. Apakah Ibu menata alat-alat pembelajaran yang ada di ruang kelas? 7. Apakah keindahan dan kebersihan kelas itu penting? 8. Bagaimana Ibu menata kelas sehingga kelas tersebut tampak indah dan bersih? 9. Apakah keindahan dan kebersihan kelas menjadi faktor pendukung kelancaran PBM?	<i>Kalau menata alat-alat pembelajaran itu tugas wali kelas</i> <i>Sangat penting karena hal itu adalah hal pokok dalam menciptakan kelas yang kondusif</i> <i>Saya memperhatikan kondisi kebersihan dan keindahan kelas terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran</i> <i>Ya, pasti saja menjadi faktor pendukung</i>
2	Inovasi guru dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang baik	1. Apakah hubungan Ibu dengan siswa cukup baik? 2. Bagaimana cara yang Ibu lakukan dalam menciptakan hubungan yang baik dengan siswa? 3. Apakah Ibu memperhatikan hubungan antar siswa? 4. Apakah hubungan antar siswa cukup baik? 5. Bagaimana cara yang Ibu lakukan dalam menciptakan	<i>Cukup baik. Mereka selalu menyambut baik jika saya masuk kelas</i> <i>Dengan melakukan pendekatan dan komunikasi dengan siswa dengan penuh kasih sayang</i> <i>Ya, saya perhatikan setiap saya mengajar</i> <i>Cukup baik, saya lihat mereka berbaur satu sama lain</i> <i>Dengan melakukan pendekatan individu dan kelompok pada mereka.</i>

		hubungan yang baik antar siswa? 6. Bagaimana pendekatan yang Ibu lakukan supaya hubungan yang telah tercipta tetap bertahan dan berkembang dengan baik?	<i>Pendekatan yang saya lakukan adalah dengan memberikan tugas yang membutuhkan pemecahan secara kelompok</i>
3	Inovasi guru dalam menegakkan disiplin siswa	1. Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan disiplin siswa? 2. Saya lihat, di kelas ini tertera tata tertib kelas. Selama pengalaman Ibu mengajar, apakah semua siswa menaati tata tertib yang ada? 3. Bagaimana tindakan yang Ibu lakukan supaya semua siswa menaati tata tertib kelas yang telah dibuat? 4. Bagaimana tindakan yang Ibu lakukan jika ada siswa yang tidak mau menaati tata tertib yang dibuat? 5. Apakah ada kendala yang	<i>Disiplin siswa adalah perilaku siswa yang taat pada tata tertib</i> <i>Secara umum sudah, meskipun ada seorang dua orang yang sering terlambat, tetapi itu bukan kesengajaan, hal itu karena memang jarak rumah dengan sekolah cukup jauh</i> <i>Yang saya lakukan adalah memberikan bimbingan dan pengarahan bahwa betapa pentingnya tata tertib.</i> <i>Memberikan hukuman yang sifatnya mendidik dan berada dalam batas kewajaran</i> <i>Alhamdulillah, tidak ada karena secara umum siswa di</i>

		Ibu hadapi dalam menegakkan disiplin siswa ini?	<i>sini gampang diatur</i>
4	Inovasi guru dalam memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa	1. Apakah Ibu pernah memberikan hadiah pada siswa yang menaati tata tertib kelas dan hukuman pada siswa yang melanggar tata tertib kelas? 2. Bagaimana Ibu memberikan hadiah dan hukuman tersebut? 3. Apakah dengan adanya hadiah dan hukuman tersebut memberikan motivasi pada siswa yang lainnya untuk menaati tata tertib kelas?	<i>Pernah, tapi hadiahnya tidak berupa barang melainkan berupa pujian dan sanjungan</i> <i>Hadiah saya berikan dengan cara memberikan pujian sementara hukuman saya berikan paling-paling mengambil air untuk cuci tangan di kelas dan menyiram bunga di depan ruang kelas</i> <i>Ya, sangat memberikan motivasi. Hal ini terlihat dari makin sedikitnya siswa yang melanggar tata tertib</i>
5	Inovasi guru dalam menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis	1. Sikap seperti apa yang sering muncul pada siswa yang tergolong melanggar tata tertib? 2. Bagaimana cara ibu menangani perilaku siswa yang seperti itu? 3. Apakah Ibu	<i>Terlambat dan mengganggu teman pada waktu PBM</i> <i>Memberikan hukuman yang mendidik.</i> <i>Saya melakukan pendekatan secara individu dan kelompok</i>

		memiliki kiat tertentu untuk mencegah hadirnya perilaku seperti itu? 4. Apakah kiat yang telah Ibu lakukan benar-benar bisa mencegah hadirnya perilaku siswa yang tidak diinginkan?	<i>kepada siswa</i> <i>Alhamdulillah....bisa. hal ini terlihat dari perubahan pada siswa yang sering berbuat salah. Siswa yang sering berbuat salah berusaha untuk memperbaiki perilakunya</i>
--	--	---	--

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENGELOLAAN KELAS
(Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 1 Kaur Selatan)

Pewawancara : Susastriani (Mhs MAMP FKIP UNIB)
 Responden : Guru SMP N 1 Kaur Selatan
 Nama Responden : Sayuti Wiliam,S.Pd (Guru IPA)
 Hari/Tanggal : Rabu/10 April 2013
 Tempat : Ruang Kelas VIIc
 Waktu : 10.00-11.00 WIB

No	Fokus penelitian	Butir pertanyaan	Jawaban responden
1	Inovasi guru dalam menata ruang kelas	1. Menurut Bpk apa yang dimaksud dengan mengelola kelas? 2. Bagaimana cara Bpk menata tempat duduk siswa? 3. Apakah cara penataan tempat duduk siswa yang telah Bpk lakukan efektif? 4. Penataan tempat duduk siswa yang Bpk lakukan tersebut permanen atau berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan pengajaran? 5. Apakah penataan tempat duduk yang Bpk lakukan tersebut cukup mendukung kelancaran PBM?	<i>Menurut saya, mengelola semua yang ada di kelas supaya untuk menciptakan kelas yang kondusif</i> <i>Bervariasi sesuai dengan materi dan metode yang saya gunakan</i> <i>Menurut saya, cukup efektif</i> <i>Berubah-ubah sesuai dengan kondisi kelas</i> <i>Sangat mendukung karena pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar</i>

		6. Apakah Bpk menata alat-alat pembelajaran yang ada di ruang kelas? 7. Apakah keindahan dan kebersihan kelas itu penting? 8. Bagaimana Bpk menata kelas sehingga kelas tersebut tampak indah dan bersih? 9. Apakah keindahan dan kebersihan kelas menjadi faktor pendukung kelancaran PBM?	<i>Oh tidak, karena hal itu tugas wali kelas</i> <i>Sangat penting. Menurut saya hal itu adalah pokok dari lancarnya PBM</i> <i>Setiap saya masuk kelas, saya selalu memperhatikan kebersihan kelas terlebih dahulu, barulah memulai pembelajaran</i> <i>Ya, sangat menjadi faktor pendukung karena dengan kelas yang bersih dan indah akan menjadikan kita nyaman berada di kelas</i>
2	Inovasi guru dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang baik	1. Apakah hubungan Bpk dengan siswa cukup baik? 2. Bagaimana cara yang Bpk lakukan dalam menciptakan hubungan yang baik dengan siswa? 3. Apakah Bpk memperhatikan hubungan antar siswa? 4. Apakah hubungan antar siswa cukup baik? 5. Bagaimana cara yang Bpk lakukan dalam menciptakan hubungan yang	<i>Cukup baik.mereka selalu menyambut baik jika saya masuk kelas</i> <i>Dengan melakukan pendekatan dan komunikasi yang efektif</i> <i>Ya saya perhatikan ketika saya masuk kelas</i> <i>Cukup baik,mereka berbaur satu sama lain</i> <i>Dengan melakukan pendekatan individu dan kelompok pada mereka.</i>

		baik antar siswa? 6. Bagaimana pendekatan yang Bpk lakukan supaya hubungan yang telah tercipta tetap bertahan dan berkembang dengan baik?	<i>Pendekatan yang saya lakukan adalah dengan memberikan tugas yang membutuhkan pemecahan secara kelompok</i>
3	Inovasi guru dalam menegakkan disiplin siswa	1. Menurut Bpk, apa yang dimaksud dengan disiplin siswa? 2. Saya lihat, di kelas ini tertera tata tertib kelas. Selama pengalaman Bpk mengajar, apakah semua siswa menaati tata tertib yang ada? 3. Bagaimana tindakan yang Bpk lakukan supaya semua siswa menaati tata tertib kelas yang telah dibuat? 4. Bagaimana tindakan yang Bpk lakukan jika ada siswa yang tidak mau menaati tata tertib yang dibuat? 5. Apakah ada kendala yang Bpk hadapi dalam	<i>Disiplin siswa adalah perilaku siswa yang taat pada tata tertib</i> <i>Secara umum sudah, meskipun ada seorang dua orang yang sering terlambat dan mengganggu temannya di saat pembelajaran</i> <i>Yang saya lakukan adalah memberikan bimbingan dan pengarahan bahwa betapa pentingnya tata tertib serta memberikan hukuman bagi yang melanggar</i> <i>Memberikan hukuman yang sifatnya mendidik dan berada dalam batas kewajaran</i> <i>Alhamdulillah, tidak ada. hal ini karena secara umum siswa disini gampang diatur</i>

		menegakkan disiplin siswa ini?	
4	Inovasi guru dalam memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa	1. Apakah Bpk pernah memberikan hadiah pada siswa yang menaati tata tertib kelas dan hukuman pada siswa yang melanggar tata tertib kelas? 2. Bagaimana Bpk memberikan hadiah dan hukuman tersebut? 3. Apakah dengan adanya hadiah dan hukuman tersebut memberikan motivasi pada siswa yang lainnya untuk menaati tata tertib kelas?	<i>Pernah, tapi hadiahnya tidak berupa barang melainkan pujian dan sanjunga</i> <i>Hadiah saya berikan dengan cara memberikan pujian sementara hukuman yang saya berikan berupa lari keliling lapangan saat istirahat</i> <i>Ya, sangat memberikan motivasi. Semua siswa berlomba-lomba untuk berperilaku baik</i>
5	Inovasi guru dalam menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis	1. Sikap seperti apa yang sering muncul pada siswa yang tergolong melanggar tata tertib? 2. Bagaimana cara Bpk menangani perilaku siswa yang seperti itu? 3. Apakah Bpk memiliki kiat tertentu untuk mencegah	<i>Terlambat dan mengganggu teman pada waktu PBM</i> <i>Memberikan hukuman yang mendidik.</i> <i>Saya melakukan pendekatan secara individu dan kelompok kepada siswa</i>

		hadirnya perilaku seperti itu? 4. Apakah kiat yang telah Bpk lakukan benar-benar bisa mencegah hadirnya perilaku siswa yang tidak diinginkan?	<i>Bisa. Hal ini terbukti dari berkurangnya siswa yang sering melanggar tata tertib</i>
--	--	---	--

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENGELOLAAN KELAS
(Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 1 Kaur Selatan)

Pewawancara : Susastriani (Mhs MAMP FKIP UNIB)
 Responden : Guru SMP N 1 Kaur Selatan
 Nama Responden : Ari Apriani, S.Pd (Guru Mulok)
 Hari/Tanggal : Kamis/11 April 2013
 Tempat : Ruang Kelas VIIId
 Waktu : 08.00-09.30 WIB

No	Fokus penelitian	Butir pertanyaan	Jawaban responden
1	Inovasi guru dalam menata ruang kelas	1. Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan mengelola kelas? 2. Bagaimana cara Ibu menata tempat duduk siswa? 3. Apakah cara penataan tempat duduk siswa yang telah Ibu lakukan efektif? 4. Penataan tempat duduk siswa yang Ibu lakukan tersebut permanen atau berubah-ubah? 5. Apakah penataan tempat duduk yang Ibu lakukan tersebut cukup mendukung kelancaran PBM? 6. Apakah Ibu menata alat-alat pembelajaran	<i>Menurut saya, mengelola kelas berarti mengatur semua yang ada di kelas supaya tercipta iklim pembelajaran yang menyenangkan</i> <i>Bervariasi sesuai dengan materi dan metode yang saya gunakan</i> <i>Menurut saya, cukup efektif karena pembelajaran dapat berjalan dengan baik</i> <i>Berubah-ubah. Kadang bentuk U, setengah lingkaran, berderet, atau berkelompok</i> <i>Ya, mendukung karena pembelajaran bisa berjalan dengan baik tanpa adanya hal-hal yang mengganggu</i> <i>Kalau menata alat-alat pembelajaran itu tugas wali kelas</i>

		yang ada di ruang kelas? 7. Apakah keindahan dan kebersihan kelas itu penting? 8. Bagaimana Ibu menata kelas sehingga kelas tersebut tampak indah dan bersih? 9. Apakah keindahan dan kebersihan kelas menjadi faktor pendukung kelancaran PBM?	<i>Ya penting sekali. keindahan dan kebersihan adalah hal pokok dalam kelas</i> <i>Saya memperhatikan kondisi kebersihan dan keindahan kelas terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran</i> <i>Ya, pasti saja menjadi faktor pendukung</i>
2	Inovasi guru dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang baik	1. Apakah hubungan Ibu dengan siswa cukup baik? 2. Bagaimana cara yang Ibu lakukan dalam menciptakan hubungan yang baik dengan siswa? 3. Apakah Ibu memperhatikan hubungan antar siswa? 4. Apakah hubungan antar siswa cukup baik? 5. Bagaimana cara yang Ibu lakukan dalam menciptakan hubungan yang baik antar siswa?	<i>Cukup baik. Hal ini terbukti dari sikap baik siswa pada saya</i> <i>Dengan melakukan pendekatan dan komunikasi dengan siswa dengan penuh kasih sayang</i> <i>Ya, saya selalu perhatikan ketika saya berada di dalam kelas</i> <i>Cukup baik. Saya lihat semua siswa berbaur satu sama lain</i> <i>Dengan melakukan pendekatan individu dan kelompok pada mereka.</i>

		6. Bagaimana pendekatan yang Ibu lakukan supaya hubungan yang telah tercipta tetap bertahan dan berkembang dengan baik?	<i>Pendekatan yang saya lakukan adalah dengan memberikan tugas yang membutuhkan pemecahan secara kelompok dan memberlakukan siswa secara adil</i>
3	Inovasi guru dalam menegakkan disiplin siswa	1. Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan disiplin siswa? 2. Saya lihat, di kelas ini tertera tata tertib kelas. Selama pengalaman Ibu mengajar, apakah semua siswa menaati tata tertib yang ada? 3. Bagaimana tindakan yang Ibu lakukan supaya semua siswa menaati tata tertib kelas yang telah dibuat? 4. Bagaimana tindakan yang Ibu lakukan jika ada siswa yang tidak mau menaati tata tertib yang dibuat? 5. Apakah ada kendala yang Ibu hadapi dalam menegakkan	<i>Disiplin siswa adalah perilaku siswa yang mencerminkan ketaatan pada tata tertib yang ada</i> <i>Yah...yang namanya anak-anak pasti saja ada sekali-kali perilaku yang melanggar dari tata tertib, tetapi itu hanya segelintir anak. Secara umum siswa di sini sudah berusaha menaati tata tertib</i> <i>Yang saya lakukan adalah memberikan bimbingan dan pengarahan bahwa betapa pentingnya tata tertib.</i> <i>Memberikan hukuman yang sifatnya mendidik</i> <i>Alhamdulillah, tidak ada karena secara umum siswa di sini tidak susah diatur</i>

		disiplin siswa ini?	
4	Inovasi guru dalam memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa	1. Apakah Ibu pernah memberikan hadiah pada siswa yang menaati tata tertib kelas dan hukuman pada siswa yang melanggar tata tertib kelas? 2. Bagaimana Ibu memberikan hadiah dan hukuman tersebut? 3. Apakah dengan adanya hadiah dan hukuman tersebut memberikan motivasi pada siswa yang lainnya untuk menaati tata tertib kelas?	<i>Pernah, tapi hadiahnya tidak berupa barang</i> <i>Hadiah saya berikan dengan cara memberikan pujian sementara hukuman saya berikan paling-paling mengambil air untuk cuci tangan di kelas dan menyiram bunga di depan ruang kelas</i> <i>Ya, sangat memberikan motivasi. Hal ini terlihat dari berkurangnya siswa yang berperilaku melanggar tata tertib</i>
5	Inovasi guru dalam menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis	1. Sikap seperti apa yang sering muncul pada siswa yang tergolong melanggar tata tertib? 2. Bagaimana cara ibu menangani perilaku siswa yang seperti itu? 3. Apakah Ibu memiliki kiat tertentu untuk mencegah	<i>Terlambat dan mengganggu teman pada waktu PBM</i> <i>Memberikan hukuman yang mendidik.</i> <i>Saya melakukan pendekatan secara individu dan kelompok kepada siswa karena dengan pendekatan tersebut akan</i>

		hadirnya perilaku seperti itu? 4. Apakah kiat yang telah Ibu lakukan benar-benar bisa mencegah hadirnya perilaku siswa yang tidak diinginkan?	<i>melahirkan rasa segan pada siswa untuk melanggar tata tertib</i> <i>Alhamdulillah.....bisa. hal ini terlihat dari berkurangnya perilaku siswa yang menyimpang</i>
--	--	---	--

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENGELOLAAN KELAS
(Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 1 Kaur Selatan)

Pewawancara : Susastriani (Mhs MAMP FKIP UNIB)
 Responden : Guru SMP N 1 Kaur Selatan
 Nama Responden : Jumita Damila, S.Pd (Guru B. Indonesia)
 Hari/Tanggal : Kamis/11 April 2013
 Tempat : Ruang Kelas VIIIA
 Waktu : 10.00-11.00 WIB

No	Fokus penelitian	Butir pertanyaan	Jawaban responden
1	Inovasi guru dalam menata ruang kelas	1. Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan mengelola kelas? 2. Bagaimana cara Ibu menata tempat duduk siswa? 3. Apakah cara penataan tempat duduk siswa yang telah Ibu lakukan efektif? 4. Penataan tempat duduk siswa yang Ibu lakukan tersebut permanen atau berubah-ubah? 5. Apakah penataan tempat duduk yang Ibu lakukan tersebut cukup mendukung kelancaran PBM? 6. Apakah Ibu menata alat-alat pembelajaran yang ada di	<i>Menurut saya, mengelola semua yang ada di kelas supaya tercipta iklim pembelajaran yang menyenangkan</i> <i>Bervariasi sesuai dengan kondisi kelas</i> <i>Menurut saya, cukup efektif karena pembelajaran berjalan dengan lancar</i> <i>Berubah-ubah. Hal ini saya lakukan untuk menghindari rasa jenuh pada siswa</i> <i>Ya, mendukung.</i> <i>Tidak, karena hal itu adalah tugas wali kelas</i>

		ruang kelas? 7. Apakah keindahan dan kebersihan kelas itu penting? 8. Bagaimana Ibu menata kelas sehingga kelas tersebut tampak indah dan bersih? 9. Apakah keindahan dan kebersihan kelas menjadi faktor pendukung kelancaran PBM?	<i>Sangat penting. Menurut saya hal itu adalah hal pokok yang harus selalu dijaga</i> <i>Saya memperhatikan kondisi kebersihan dan keindahan kelas terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran</i> <i>Ya, tentu saja mendukung karena dengan kelas yang bersih dan indah akan menjadikan iklim kelas kondusif</i>
2	Inovasi guru dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang baik	1. Apakah hubungan Ibu dengan siswa cukup baik? 2. Bagaimana cara yang Ibu lakukan dalam menciptakan hubungan yang baik dengan siswa? 3. Apakah Ibu memperhatikan hubungan antar siswa? 4. Apakah hubungan antar siswa cukup baik? 5. Bagaimana cara yang Ibu lakukan dalam menciptakan hubungan yang baik antar siswa?	<i>Cukup baik. Mereka selalu menyambut baik ketika saya masuk kelas</i> <i>Dengan melakukan pendekatan dengan siswa</i> <i>Ya, saya perhatikan</i> <i>Cukup baik, mereka berbaur satu sama lain tanpa adanya gank-gank</i> <i>Dengan melakukan pendekatan individu dan kelompok pada mereka.</i>

		6. Bagaimana pendekatan yang Ibu lakukan supaya hubungan yang telah tercipta tetap bertahan dan berkembang dengan baik?	<i>Pendekatan yang saya lakukan adalah dengan memberikan tugas yang membutuhkan pemecahan secara kelompok</i>
3	Inovasi guru dalam menegakkan disiplin siswa	1. Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan disiplin siswa? 2. Saya lihat, di kelas ini tertera tata tertib kelas. Selama pengalaman Ibu mengajar, apakah semua siswa menaati tata tertib yang ada? 3. Bagaimana tindakan yang Ibu lakukan supaya semua siswa menaati tata tertib kelas yang telah dibuat? 4. Bagaimana tindakan yang Ibu lakukan jika ada siswa yang tidak mau menaati tata tertib yang dibuat? 5. Apakah ada kendala yang Ibu hadapi dalam menegakkan disiplin siswa	<i>Disiplin siswa adalah perilaku siswa yang taat pada tata tertib</i> <i>Secara umum sudah</i> <i>Yang saya lakukan adalah memberikan bimbingan dan pengarahan bahwa betapa pentingnya tata tertib.</i> <i>Memberikan hukuman yang sifatnya mendidik</i> <i>Alhamdulillah, tidak ada</i>

		ini?	
4	Inovasi guru dalam memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa	1. Apakah Ibu pernah memberikan hadiah pada siswa yang menaati tata tertib kelas dan hukuman pada siswa yang melanggar tata tertib kelas? 2. Bagaimana Ibu memberikan hadiah dan hukuman tersebut? 3. Apakah dengan adanya hadiah dan hukuman tersebut memberikan motivasi pada siswa yang lainnya untuk menaati tata tertib kelas?	<i>Pernah</i> <i>Hadiah saya berikan dengan cara memberikan pujian sementara hukuman saya berikan paling-paling mengambil air untuk cuci tangan di kelas</i> <i>Ya, sangat memberikan motivasi</i>
5	Inovasi guru dalam menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis	1. Sikap seperti apa yang sering muncul pada siswa yang tergolong melanggar tata tertib? 2. Bagaimana cara ibu menangani perilaku siswa yang seperti itu? 3. Apakah Ibu memiliki kiat tertentu untuk mencegah hadirnya	<i>Terlambat</i> <i>Memberikan hukuman yang mendidik.</i> <i>Saya melakukan pendekatan secara individu dan kelompok kepada siswa</i>

		perilaku seperti itu? 4. Apakah kiat yang telah Ibu lakukan benar-benar bisa mencegah hadirnya perilaku siswa yang tidak diinginkan?	<i>Bisa. Hal ini terlihat dari berkurangnya jumlah siswa yang melanggar tata tertib</i>
--	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENGELOLAAN KELAS
(Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 1 Kaur Selatan)

Pewawancara : Susastriani (Mhs MAMP FKIP UNIB)
 Responden : Guru SMP N 1 Kaur Selatan
 Nama Responden : M. Saleh Hardi, S.Pd.I (Guru Agama)
 Hari/Tanggal : Sabtu/13 April 2013
 Tempat : Ruang Kelas VIId
 Waktu : 08.00-09.30 WIB

No	Fokus penelitian	Butir pertanyaan	Jawaban responden
1	Inovasi guru dalam menata ruang kelas	1. Menurut Bpk apa yang dimaksud dengan mengelola kelas? 2. Bagaimana cara Bpk menata tempat duduk siswa? 3. Apakah cara penataan tempat duduk siswa yang telah Bpk lakukan efektif? 4. Penataan tempat duduk siswa yang Bpk lakukan tersebut permanen atau berubah-ubah? 5. Apakah penataan tempat duduk yang Bpk lakukan tersebut cukup mendukung kelancaran PBM? 6. Apakah Bpk menata alat-alat pembelajaran yang ada di	<i>Menurut saya, mengelola semua yang ada di kelas supaya tercipta iklim pembelajaran yang menyenangkan</i> <i>Bervariasi sesuai dengan metode yang saya gunakan</i> <i>Cukup efektif karena pembelajaran yang saya lakukan berjalan dengan baik</i> <i>Ya, berubah-ubah</i> <i>Ya, sangat mendukung</i> <i>Tidak, karena hal itu adalah tugas wali kelas</i>

		ruang kelas? 7. Apakah keindahan dan kebersihan kelas itu penting? 8. Bagaimana Bpk menata kelas sehingga kelas tersebut tampak indah dan bersih? 9. Apakah keindahan dan kebersihan kelas menjadi faktor pendukung kelancaran PBM?	<i>Sangat penting</i> <i>Saya selalu mengawasi kebersihan kebersihan dan keindahan kelas sebelum saya memulai pembelajaran</i> <i>Ya, tentu saja mendukung</i>
2	Inovasi guru dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang baik	1. Apakah hubungan Bpk dengan siswa cukup baik? 2. Bagaimana cara yang Bpk lakukan dalam menciptakan hubungan yang baik dengan siswa? 3. Apakah Bpk memperhatikan hubungan antar siswa? 4. Apakah hubungan antar siswa cukup baik? 5. Bagaimana cara yang Bpk lakukan dalam menciptakan hubungan yang baik antar siswa? 6. Bagaimana pendekatan	<i>Cukup baik, hal ini terlihat dari sikap siswa terhadap kehadiran saya di kelas</i> <i>Dengan melakukan pendekatan dengan siswa</i> <i>Ya, saya perhatikan setiap saya masuk kelas</i> <i>Cukup baik, mereka berbaaur satu sama lain</i> <i>Dengan melakukan pendekatan individu dan kelompok pada mereka.</i> <i>Pendekatan individu dan kelompok serta</i>

		yang Bpk lakukan supaya hubungan yang telah tercipta tetap bertahan dan berkembang dengan baik?	<i>memberlakukan semua siswa secara adil</i>
3	Inovasi guru dalam menegakkan disiplin siswa	1. Menurut Bpk, apa yang dimaksud dengan disiplin siswa? 2. Saya lihat, di kelas ini tertera tata tertib kelas. Selama pengalaman Bpk mengajar, apakah semua siswa menaati tata tertib yang ada? 3. Bagaimana tindakan yang Bpk lakukan supaya semua siswa menaati tata tertib kelas yang telah dibuat? 4. Bagaimana tindakan yang Bpk lakukan jika ada siswa yang tidak mau menaati tata tertib yang dibuat? 5. Apakah ada kendala yang Bpk hadapi dalam menegakkan disiplin siswa ini?	<i>Disiplin siswa adalah perilaku siswa yang taat pada tata tertib</i> <i>Secara umum sudah. Adalah satu dua orang yang mengganggu temannya disaat pembelajaran tetapi semua itu tidak terlalu parah</i> <i>Yang saya lakukan adalah memberikan bimbingan dan pengarahan pada siswa</i> <i>Memberikan hukuman yang sifatnya mendidik</i> <i>Sampai saat ini Alhamdulillah, tidak ada.hal ini mungkin karena sekolah ini unggul maka siswanya juga siswa pilihan, jadi mudah diatur</i>

4	Inovasi guru dalam memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa	1. Apakah Bpk pernah memberikan hadiah pada siswa yang menaati tata tertib kelas dan hukuman pada siswa yang melanggar tata tertib kelas? 2. Bagaimana Bpk memberikan hadiah dan hukuman tersebut? 3. Apakah dengan adanya hadiah dan hukuman tersebut memberikan motivasi pada siswa yang lainnya untuk menaati tata tertib kelas?	<i>Pernah</i> <i>Hadiah saya berikan dengan cara memberikan pujian sementara hukuman yang saya berikan berupa membersihkan ruang kelas pada waktu istirahat</i> <i>\</i> <i>Ya, sangat memberikan motivasi</i>
5	Inovasi guru dalam menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis	1. Sikap seperti apa yang sering muncul pada siswa yang tergolong melanggar tata tertib? 2. Bagaimana cara Bpk menangani perilaku siswa yang seperti itu? 3. Apakah Bpk memiliki kiat tertentu untuk mencegah hadirnya perilaku seperti itu?	<i>Terlambat</i> <i>Memberikan hukuman yang mendidik.</i> <i>Saya melakukan pendekatan secara individu dan kelompok kepada siswa</i>

		4. Apakah kiat yang telah Bpk lakukan benar-benar bisa mencegah hadirnya perilaku siswa yang tidak diinginkan?	<i>Bisa.hal ini terbukti dari makin sedikitnya siswa yang berperilaku melanggar tata tertib</i>
--	--	--	---

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENGELOLAAN KELAS
(Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 1 Kaur Selatan)

Pewawancara : Susastriani (Mhs MAMP FKIP UNIB)
 Responden : Guru SMP N 1 Kaur Selatan
 Nama Responden : Rena, S.Si (Guru IPA)
 Hari/Tanggal : Sabtu/13 April 2013
 Tempat : Ruang Kelas VIIIC
 Waktu : 10.00-11.00 WIB

No	Fokus penelitian	Butir pertanyaan	Jawaban responden
1	Inovasi guru dalam menata ruang kelas	1. Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan mengelola kelas? 2. Bagaimana cara Ibu menata tempat duduk siswa? 3. Apakah cara penataan tempat duduk siswa yang telah Ibu lakukan efektif? 4. Penataan tempat duduk siswa yang Ibu lakukan tersebut permanen atau berubah-ubah? 5. Apakah penataan tempat duduk yang Ibu lakukan tersebut cukup mendukung kelancaran PBM? 6. Apakah Ibu menata alat-alat pembelajaran	<i>Menurut saya, mengelola kelas adalah mengelola semua yang ada di kelas supaya tercipta iklim pembelajaran yang menyenangkan</i> <i>Bervariasi sesuai dengan materi yang saya ajarkan</i> <i>Cukup efektif karena pembelajaran berjalan dengan baik</i> <i>Berubah-ubah. Terkadang bentuk U, berderet, setengah lingkaran, dan lain-lain</i> <i>Cukup mendukung</i> <i>Ya, karena saya wali kelas VIIa, maka saya menata alat-alat pembelajaran</i>

		yang ada di ruang kelas? 7. Apakah keindahan dan kebersihan kelas itu penting? 8. Bagaimana Ibu menata kelas sehingga kelas tersebut tampak indah dan bersih? 9. Apakah keindahan dan kebersihan kelas menjadi faktor pendukung kelancaran PBM?	<i>Sangat penting</i> <i>Saya selalu mengawasi kebersihan kebersihan dan keindahan kelas setiap hari</i> <i>Sangat mendukung. Dengan kelas yang bersih dan indah akan membuat siswa kerasan tinggal lebih lama di kelas</i>
2	Inovasi guru dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang baik	1. Apakah hubungan Ibu dengan siswa cukup baik? 2. Bagaimana cara yang Ibu lakukan dalam menciptakan hubungan yang baik dengan siswa? 3. Apakah Ibu memperhatikan hubungan antar siswa? 4. Apakah hubungan antar siswa cukup baik? 5. Bagaimana cara yang Ibu lakukan dalam menciptakan hubungan yang baik antar siswa?	<i>Cukup baik. Mereka menyambut baik kedatangan saya di kelas</i> <i>Dengan melakukan pendekatan dengan siswa</i> <i>Ya, saya perhatikan</i> <i>Cukup baik, mereka berbaaur satu sama lain</i> <i>Dengan melakukan pendekatan individu dan kelompok pada mereka.</i>

		6. Bagaimana pendekatan yang Ibu lakukan supaya hubungan yang telah tercipta tetap bertahan dan berkembang dengan baik?	<i>Pendekatan individu dan kelompok</i>
3	Inovasi guru dalam menegakkan disiplin siswa	1. Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan disiplin siswa? 2. Saya lihat, di kelas ini tertera tata tertib kelas. Selama pengalaman Ibu mengajar, apakah semua siswa menaati tata tertib yang ada? 3. Bagaimana tindakan yang Ibu lakukan supaya semua siswa menaati tata tertib kelas yang telah dibuat? 4. Bagaimana tindakan yang Ibu lakukan jika ada siswa yang tidak mau menaati tata tertib yang dibuat? 5. Apakah ada kendala yang Ibu hadapi dalam menegakkan disiplin siswa	<i>Menurut saya, disiplin siswa adalah perilaku siswa yang taat pada tata tertib</i> <i>Secara umum sudah</i> <i>Yang saya lakukan adalah memberikan bimbingan dan pengarahan pada siswa</i> <i>Memberikan hukuman yang sifatnya mendidik</i> <i>Sampai saat ini Alhamdulillah, tidak ada</i>

		ini?	
4	Inovasi guru dalam memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa	1. Apakah Ibu pernah memberikan hadiah pada siswa yang menaati tata tertib kelas dan hukuman pada siswa yang melanggar tata tertib kelas? 2. Bagaimana Ibu memberikan hadiah dan hukuman tersebut? 3. Apakah dengan adanya hadiah dan hukuman tersebut memberikan motivasi pada siswa yang lainnya untuk menaati tata tertib kelas?	<i>Pernah</i> <i>Hadiah saya berikan dengan cara memberikan pujian sementara hukuman yang saya berikan berupa membersihkan ruang kelas pada waktu istirahat</i> <i>\</i> <i>Ya, sangat memberikan motivasi</i>
5	Inovasi guru dalam menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis	1. Sikap seperti apa yang sering muncul pada siswa yang tergolong melanggar tata tertib? 2. Bagaimana cara Bpk menangani perilaku siswa yang seperti itu? 3. Apakah Ibu memiliki kiat tertentu untuk mencegah hadirnya perilaku seperti	<i>Terlambat</i> <i>Memberikan hukuman yang mendidik</i> <i>Saya melakukan pendekatan secara individu dan kelompok kepada siswa</i>

		itu? 4. Apakah kiat yang telah Ibu lakukan benar-benar bisa mencegah hadirnya perilaku siswa yang tidak diinginkan?	<i>Bisa</i>
--	--	--	-------------

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENGELOLAAN KELAS
(Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 1 Kaur Selatan)

Pewawancara : Susastriani (Mhs MAMP FKIP UNIB)
 Responden : Kepala SMP N 1 Kaur Selatan
 Nama Responden : Sumari,M.Pd
 Hari/Tanggal : Senin/15 April 2013
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Waktu : 08.00-09.30 WIB

No	Fokus penelitian	Butir pertanyaan	Jawaban responden
1	Inovasi guru dalam menata ruang kelas	1. Apakah Bpk sering melakukan supervisi kelas? 2. Apa saja yang Bpk perhatikan pada saat supervisi kelas? 3. Menurut pandangan Bpk, seperti apa pengelolaan kelas itu? 4. Berdasarkan pengamatan Bpk apakah guru-guru yang mengajar telah melakukan pengelolaan kelas dengan baik? 5. Bagaimana penataan tempat duduk siswa yang dilakukan oleh guru-guru yang Bpk supervisi?	<i>Ya, sering</i> <i>Yang saya perhatikan ada dua poin penting yaitu masalah pengajaran dan pengelolaan kelas.</i> <i>Pengelolaan kelas itu merupakan proses pengelolaan kelas secara keseluruhan, mulai dari penataan tempat duduk siswa sampai dengan penataan perilaku siswa</i> <i>Berdasarkan pengamatan saya, secara umum guru di sini telah melakukan pengelolaan kelas dengan baik meskipun belum sempurna.</i> <i>Yang saya lihat penataan tempat duduk siswa bervariasi. Terkadang berderet, berkelompok, bentuk U dan lain-lain. Saya perhatikan penataan tempat duduk tersebut sesuai dengan materi</i>

			<i>dan metode pembelajaran yang digunakan guru</i> <i>Saya perhatikan cukup efektif. Karena selama pembelajaran berlangsung jarang sekali terjadi siswa yang ribut, keluar masuk kelas dan sikap negatif lainnya.</i> <i>Kalau masalah menata alat-alat pembelajaran biasanya wali kelas yang menanganinya,</i> <i>Bagi kelas yang telah ada lemari, wali kelas menata alat-alat pembelajaran di lemari kelas, sebaliknya bagi kelas yang belum ada lemari maka wali kelas menata alat-alat pembelajaran di lemari kantor dan jika guru membutuhkan alat tersebut, ketua kelas menemui wali kelas untuk mengambilnya.</i> <i>Ya, guru-guru di sini sebelum memulai pembelajaran, mereka memperhatikan kebersihan dan keindahan kelas terlebih dahulu.</i>
		6. Apakah penataan tempat duduk siswa yang mereka lakukan cukup efektif? 7. Apakah guru-guru yang Bpk supervisi juga menata alat-alat pembelajaran yang ada di ruang kelas? 8. Bagaimana cara wali kelas menata alat-alat pembelajaran tersebut? 9. Selain menata alat-alat pembelajaran, kebersihan dan keindahan kelas juga perlu diperhatikan dalam kelas. Apakah guru-guru yang Bpk supervisi juga memperhatikan keindahan dan kebersihan kelas?	

		10. Sepanjang supervisi yang Bpk lakukan, apakah ada inovasi dari penataan ruang kelas yang dewan guru lakukan ini?	Ya, ada inovasi. <i>Dahulu, penataan tempat duduk siswa hanya berderet, alat-alat pembelajaran hanya diletakkan di ruang guru, keindahan kelas kurang diperhatikan oleh wali kelas</i>
2	Inovasi guru dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang baik	1. Apakah hubungan antara guru-guru dengan siswa cukup baik? 2. Apakah hubungan antar siswa cukup baik? 3. Sepanjang supervisi yang Bpk lakukan, apakah ada inovasi dari cara mengembangkan hubungan yang dilakukan dewan guru lakukan ini?	<i>Sepengetahuan saya cukup baik, karena belum pernah terdengar siswa membenci sosok guru/tidak senang dengan guru</i> <i>Hubungan antar siswa juga secara umum cukup baik.</i> <i>Ya, ada inovasi. Dahulunya, guru kurang memperhatikan hubungan interpersonal ini. guru lebih bersikap otoriter dan enggan untuk berbaaur dengan siswa</i>
3	Inovasi guru dalam menegakkan disiplin siswa	1. Apakah di setiap kelas terdapat tata tertib siswa? 2. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan tata tertib tersebut? 3. Apakah dengan adanya tata tertib tersebut membuat siswa disiplin? 4. Sepengetahuan Bpk, apakah ada siswa yang	<i>Ya, di setiap kelas kami tempelkan tata tertib</i> <i>Yang terlibat dalam pembuatan tata tertib tersebut adalah seluruh dewan guru, komite, dan kepala sekolah.</i> <i>Ya, tentu saja membuat siswa disiplin</i> <i>Sampai saat ini Alhamdulillah belum ada. Meskipun ada belum begitu parah, misalnya</i>

		melanggar tata tertib yang telah dibuat? 5. Sepanjang supervisi yang Bpk lakukan, apakah ada inovasi dari penegakan disiplin yang dewan guru lakukan ini?	<i>saja ribut pada waktu guru menjelaskan materi, itu juga masih dibatas kewajaran</i> <i>Ada.</i> <i>Dahulu, dalam menegakkan disiplin guru menggunakan hukuman yang kurang mendidik dan bersifat badaniah sehingga ada sosok guru yang ditakuti siswa</i>
4	Inovasi guru dalam memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa	1. Apakah guru-guru pernah memberikan hadiah pada siswa yang menaati tata tertib kelas dan hukuman pada siswa yang melanggar tata tertib kelas? 2. Dalam bentuk apa hadiah dan hukumannya? 3. Sepanjang supervisi yang Bpk lakukan, apakah ada inovasi dalam memberikan hadiah dan hukuman yang dewan guru lakukan ini?	<i>Kalau saya lihat, sampai saat ini belum ada guru yang memberikan hadiah berupa benda pada siswa yang menaati tata tertib, yang ada itu karena siswa berprestasi. Sementara hukuman, sering juga terjadi. Hal ini karena siswa yang bersangkutan sering terlambat.</i> <i>Sesuai dengan hasil supervisi yang saya lakukan hadiahnya berupa pujian, sementara hukuman berupa kegiatan membersihkan kelas pada waktu istirahat, mengambil air untuk cuci tangan di kelas, dan menyiram bunga di depan kelas.</i> <i>Ada.</i> <i>Dahulu, guru hanya memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi, sementara siswa yang menaati peraturan tidak pernah diberi hadiah</i>
5	Inovasi guru dalam	1. Di sekolah ini apakah pernah	<i>Secara umum perilaku siswa di sini baik. Namun, dulu ada</i>

menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis	terjadi perilaku siswa yang menyimpang dari tata tertib dan perlu penanganan serius? 2. Bagaimana penanganannya Pak?	juga terjadi perilaku siswa yang menyimpang dari tata tertib, yaitu berkelahi. Di sini kalau masalah menangani perilaku siswa yang menyimpang mengikuti prosedur. Terutama ditangani dulu oleh guru yang bersangkutan, kalau tidak selesai dibawa ke guru piket, kalau belum selesai juga di bawa ke wali kelas, jika belum selesai juga dibawa ke guru BK. Jika tidak selesai juga dengan melalui koordinasi dengan guru, wali kelas, guru BK, dan kepala sekolah dikirim surat panggilan untuk orang tuanya. kalau memang tidak teratasi maka siswa yang bersangkutan kami keluarkan Tetapi, Alhamdulillah sampai saat ini belum ada siswa yang kami keluarkan oleh karena perilaku yang menyimpang dari tata tertib. Biasanya perilaku yang menyimpang dari tata tertib tersebut hanya sampai pada guru piket. Ada. Dahulu, jika ada siswa yang berperilaku menyimpang langsung diserahkan kepada kepala sekolah untuk menangani. Kemudian kepala sekolah mengambil tindakan apakah siswa yang bersangkutan langsung dikeluarkan atau dipanggil orang tuanya terlebih dahulu
	3. Sepanjang supervisi yang Bpk lakukan, apakah ada inovasi dari cara guru menangani perilaku siswa yang menyimpang ini?	

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENGELOLAAN KELAS

(Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 1 Kaur Selatan)

Pewawancara : Susastriani (Mhs MAMP FKIP UNIB)
 Responden : 10 Orang siswa SMP N 1 Kaur Selatan
 Hari/Tanggal : Kamis/11 April 2013
 Tempat : Ruang Kelas VIIc
 Waktu : 09.30-10.00 WIB

No	Fokus penelitian	Butir pertanyaan	Jawaban responden
1	Inovasi guru dalam menata ruang kelas	1. Bagaimana susunan tempat duduk di kelas kalian? 2. Apakah kalian senang dengan susunan tempat duduk yang Bpk/Ibu guru kalian lakukan? 3. Apakah tempat duduk yang Bpk/Ibu guru kalian susun itu mendukung kelancaran belajar kalian? 4. Apakah di kelas kalian terdapat alat-alat pembelajaran seperti alat peraga, buku-buku pelajaran, dan lain-lain? 5. Apakah alat-alat tersebut	<i>Berubah-ubah. Kalau guru sedang menjelaskan materi atau ulangan susunan tempat duduk kami berderet seperti ini, tetapi jika sedang menyelesaikan tugas kelompok tempat duduk kami mengelompok. Terkadang juga berbentuk U.</i> <i>Senang sekali, karena dengan susunan tempat duduk yang berubah-ubah, kami tidak bosan untuk belajar</i> <i>Ya</i> <i>Ada, tapi tidak semua kelas memiliki lemari untuk menyimpan. Yang tidak ada lemari, alat-alat tersebut ada di lemari wali kelas kami di ruang guru.</i> <i>Ya, tersusun rapi</i>

		tersusun rapi? 6. Apakah kelas kalian indah dan bersih?	<i>Ya, tentu saja</i>
2	Inovasi guru dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang baik	1. Apakah kalian menyenangi Bpk/Ibu yang mengajar di kelas? 2. Apakah kalian menyenangi semua teman kelas kalian	<i>Ya, kami menyenangi semua guru yang mengajar di kelas kami</i> <i>Ya, kami menyenangi semua teman yang ada di kelas kami.</i>
3	Inovasi guru dalam menegakkan disiplin siswa	1. Apakah di ruang kelas kalian terdapat tata tertib? 2. Apakah kalian semua menaati tata tertib tersebut? 3. Apa yang Bpk/Ibu guru kalian lakukan jika ada diantara kalian yang tidak mau menaati tata tertib yang dibuat?	<i>Ya, ada</i> <i>Ya, kami berusaha menaati tata tertib tersebut. Tetapi ada buk diantara teman kami ini yang sering terlambat masuk kelas kalau jam pertama.</i> <i>Disuruh keluar kelas buk.... Ada juga yang disuruh ngambil air untuk cuci tangan di kelas, terus ada juga yang disuruh nyiram bunga di halaman kelas ini buk....</i>
4	Inovasi guru dalam memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa	1. Apakah Bpk/Ibu guru kalian pernah memberikan hadiah pada kalian yang menaati tata tertib kelas dan hukuman pada kalian yang melanggar tata tertib kelas? 2. Kalau	<i>Tidak pernah buk kalau memberikan hadiah Kalau hukuman sering buk...</i> <i>Guru kami hanya</i>

		begitu,apa yang diberikan guru pada kalian yang menaati tata tertib? 3. Kata kalian tadi guru kalian tidak pernah memberikan hadiah tetapi kalau hukuman sering, hukuman seperti apa itu? 4. Apakah dengan adanya pujian dan hukuman tersebut kalian merasa termotivasi untuk menaati tata tertib kelas?	<i>memberikan pujian pada kami</i> <i>Misalnya membersihkan kelas, menyiram bunga, mengambil air, memunguti sampah di depan ruang kelas dan terkadang juga menyuruh lari keliling lapangan.</i> <i>Ya buk... Kami termotivasi untuk menaati tata tertib karena kami takut dihukum.</i>
5	Inovasi guru dalam menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis	1. Apakah ada diantara kalian yang melakukan hal-hal yang melanggar tata tertib? 2. Kalau ada, bagaimana bentuk pelanggaran tersebut? 3. Apakah kalian yang melanggar tersebut dihukum oleh Guru? 4. Hukuman seperti apa yang Bpk/Ibu berikan pada kalian yang melanggar?	<i>Ada buk...</i> <i>Terlambat masuk kelas dan ribut di kelas buk...</i> <i>Ya, dihukum buk</i> <i>Pertama ditegur dan dinasihati, jika masih juga diberi hukuman atau langsung dibawa ke guru piket buk...</i>

REKAPITULASI
PEDOMAN OBSERVASI TENTANG PENGELOLAAN KELAS
 (Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 1 Kaur Selatan)

Pengamat : Susastriani (Mhs MAMP FKIP UNIB)
 Subyek : 10 Orang Guru SMP N 1 Kaur Selatan
 Hari/Tanggal : Senin-Sabtu/08-13 April 2013
 Tempat : Ruang Kelas VII dan VIII

No	Fokus Penelitian	Item yang diobservasi	Deskripsi
1	Inovasi guru dalam menata ruang kelas	1. Penataan tempat duduk mendukung kelancaran PBM 2. Alat-alat pembelajaran yang ada di kelas ditata dengan rapi 3. Kelas tampak bersih dan indah	<i>Penataan tempat duduk cukup mendukung kelancaran PBM, dimana tempat duduk siswa disusun secara bervariasi sesuai dengan materi dan metode yang digunakan guru</i> <i>Cukup baik juga. Jika di kelas ada lemari, maka alat-alat pembelajaran ditata dengan rapi di lemari</i> <i>Kelas tampak indah, dimana pada setiap ruang kelas terdapat struktur kelas, daftar piket, jadwal pelajaran, tata tertib kelas, ikrar pelajar, dan hasil karya siswa ditata dengan rapi, sehingga kelas tampak indah.</i>
2	Inovasi guru dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang baik	1. Hubungan antar guru dan siswa dalam kelas terjalin dengan baik	<i>Hubungan antar guru dan siswa dalam kelas terjalin dengan baik, hal ini terlihat dari respon positif yang diberikan oleh siswa</i>

		2. Hubungan antar siswa di dalam kelas terjalin dengan baik	<i>pada guru, dimana siswa sopan dan patuh pada guru</i> <i>Hubungan antar siswa juga terjalin dengan baik, dimana pada waktu saya melakukan penelitian, tidak ada siswa yang ribut dan saling mengganggu</i>
3	Inovasi guru dalam menegakkan disiplin siswa	1. Tata tertib kelas tertera dengan jelas 2. Semua siswa menaati tata tertib kelas	<i>Tata tertib kelas tertera dengan jelas di dinding kelas berdekatan dengan ikrar pelajar</i> <i>Kalau saya lihat, semua siswa menaati tata tertib yang ada.</i>
4	Inovasi guru dalam memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa	1. Hadiah yang guru berikan pada siswa memberikan motivasi pada siswa yang lain untuk menaati tata tertib 2. Hukuman yang guru berikan bersifat mendidik dan menjadikan siswa yang dihukum kembali menaati tata tertib	<i>Hadiah yang guru berikan berupa pujian, hal itu sangat berpengaruh pada seluruh siswa</i> <i>Bersifat mendidik dan berguna untuk semua</i>
5	Inovasi guru dalam menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis	Guru menangani perilaku siswa yang menyimpang dengan cara yang mendidik dan tegas	<i>Cara menangani perilaku siswa yang menyimpang cukup mendidik dan tegas.</i>

Lampiran II : Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian



Pintu Gerbang SMP N 1 Kaur Selatan



Wawancara penulis dengan kepala SMP N 1 Kaur Selatan

Wawancara penulis dengan guru-guru SMP N 1 Kaur Selatan



Wawancara penulis dengan beberapa orang siswa



Kondisi Belajar Siswa



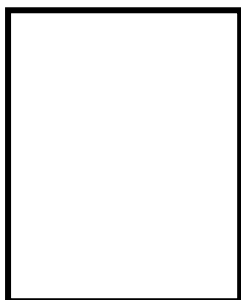
Kondisi ruang kelas SMP N 1 Kaur Selatan



Kondisi luar kelas SMP N 1 Kaur Selatan



RIWAYAT HIDUP



Susastriani, dilahirkan pada tanggal 03 Januari 1987 di Desa Ulak Bandung Kecamatan Muara Sahung Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu dari Ayah bernama Darmawan dan Ibu bernama Rusmaidah. Penulis adalah putri ketiga dari lima bersaudara dan sampai saat ini belum menikah.

Penulis menamatkan pendidikan SD di SD Negeri Ulak Bandung tahun 1999, menamatkan SMP di SMP Negeri 4 Kaur Tengah tahun 2002 dan menamatkan SMA di SMA Negeri 1 Kaur Tengah tahun 2005. Sejak tahun 2005 penulis menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UNIB melalui jalur PPA hingga dapat menyelesaikan studi S1 pada tahun 2009.

Sejak bulan Juli 2009 s/d Januari 2011 penulis menjadi guru honorer di 4 sekolah, yaitu : SMP N 3 Satu Atap Muara Sahung, SMP N 2 Satu Atap Muara Sahung, SMA N 8 Kaur, dan SD N 02 Muara Sahung. Pada Akhir tahun 2009 penulis mengikuti tes CPNSD di Kabupaten Kaur, tetapi dinyatakan tidak lulus.

Pada akhir tahun 2010, penulis kembali mengikuti tes CPNSD di Kabupaten Kaur dan Alhamdulillah dinyatakan lulus, ditugaskan di SMP N 3 Satu Atap Muara Sahung terhitung mulai tanggal 01 Januari 2011. Merasa masih banyak kekurangan ilmu pengetahuan dan wawasan, pada tahun 2012 penulis melanjutkan studi di Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu.